

**KOLAK AYAM SANGGRING: STUDI TENTANG  
ETNOMEDISIN DI DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR  
KABUPATEN GRESIK  
(1990-2010)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**MOHAMMAD RIZA FANANI**

**NIM U20184012**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JANUARI 2023

**KOLAK AYAM SANGGRING: STUDI TENTANG  
ETNOMEDISIN DI DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR  
KABUPATEN GRESIK  
(1990-2010)**

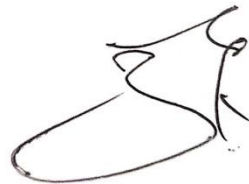
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

**Mohammad Riza Fanani**  
**NIM U20184012**

Disetujui Pembimbing



**Sitti Zulaihah, M. A**  
**NIP. 19890820201932011**

**KOLAK AYAM SANGGRING: STUDI TENTANG  
ETNOMEDISIN DI DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR  
KABUPATEN GRESIK  
(1990-2010)**

**SKRIPSI**

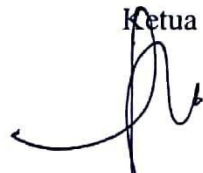
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Uun Yusufa, M. A.  
NIP.19800716 201101 1 004

Sekretaris



Devi Suci Wandariyah, M. Pd. I.  
NIP.19880713 2019032 008

Anggota:


1. Dr. Win Ushuluddin, M. Hum.
2. Sitti Zulaihah, M. A.

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



  
Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si.  
NIP.19721208 199803 001

## MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku

(Q.S. Asy- Syu'ara': 80)

**“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut”**

**(HR. Bukhari)**



## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

Kedua orang tua, Bapak Nukman dan Ibu Nurul Faizah mereka yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, mereka yang tanpa henti memanjatkan doa terbaiknya untuk kebaikan saya di tanah rantau. Juga kepada saudara semata wayang saya Achmad Syauqir Ridlo yang senantiasa menemani dan memberikan support dan semangat di tanah rantau.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah swt yang senantiasa menganugerahi nikmat, rahmat dan hidayahNya kepada umat manusia. Sholawat serta salam kita curah limpahkan kepada junjungan umat Islam Baginda Agung Nabi Muhammad saw sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan uswahnya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa islami, ilmiah dan berperadaban.

Perjuangan dan kerja keras yang sudah penulis lakukan, telah mengantarkan sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi yang berjudul “KOLAK AYAM *SANGGRING*: STUDI TENTANG ETNOMEDISIN DI DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK (1990-2010)”. Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tanpa hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.

4. Bapak Dr. Akhiyat, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Ibu Sitti Zulaihah, M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan setia membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang dengan sukarela mentrasfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember atas informasi-informasi yang diberikan.
8. Keluarga tercinta ayah, ibu, adik beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan kasih sayang tanpa batas.
9. Seluruh narasumber yang telah sedia membantu memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
10. Guru-guru mulai dari TK, TPQ, MI, MTs, MA yang telah mentransfer ilmunya.
11. Keluarga perantauan IKMAMEBA (Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat), terutama saudara seangkatan 2018, yang telah banyak memberikan support dan bantuannya di tanah rantau.
12. Teman-teman SPI angkatan 2018, terutama SPI 2 yang sering membantu dalam perkuliahan.

Jember, September 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Mohammad Riza Fanani. 2022. KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedisin Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (1990-2010)**

Tradisi kolak ayam *Sanggring* merupakan tradisi yang menjadi ciri khas bagi Desa Gumeno dan Kabupaten Gresik. Tradisi ini berupa kegiatan buka puasa bersama dengan menu kolak ayam, akan tetapi kolak ayam ini juga dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Dalam ilmu Antropologi kepercayaan mengenai penyembuhan atau pengobatan tradisional dikenal dengan istilah Etnomedisin. Dalam keberlangsungan suatu tradisi atau kebudayaan tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau perkembangan didalamnya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring* (1990-2010) ?, 2) Bagaimana perubahan yang terjadi pada rentang waktu 1990-2010 dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* ?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring*. 2) Untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada rentang waktu 1990-2010 dalam tradisi kolak ayam *Sanggring*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi 4 tahap yaitu 1. Heuristik (mengumpulkan sumber); 2. Kritik (menilai, menguji, dan menyeleksi sumber); 3. Interpretasi (penafsiran fakta yang didapat); 4. Historiografi (penulisan sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Etnomedisin adalah studi mengenai sistem medis dalam masyarakat, etnomedisin juga dapat diartikan sebagai kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan penyakit dalam suatu masyarakat. Dalam tradisi kolak ayam kepercayaan mengenai etnomedisin yang terdapat pada kolak ayam *Sanggring* didasarkan pada tiga aspek, yaitu aspek historis, aspek keberkahan dan aspek khasiat yang terkandung didalamnya. Praktik dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* terdapat pada rangkaian acaranya, yakni adanya kegiatan do'a bersama dengan tujuan kirim do'a untuk Sunan Dalem serta sesepuh-sesepuh Desa Gumeno dan untuk menuai keberkahan dari tokoh-tokoh tersebut. Praktik dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* merupakan suatu *ikhtiar* atau usaha yang dilakukan guna mendapatkan kesembuhan dari Allah swt lewat perantara kolak ayam *Sanggring* sebagai peninggalan Sunan Dalem di Desa Gumeno. (2) Pada rentang waktu tahun 1990-2010 tidak banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat serta tradisi kolak ayam terutama pada bahan dasar pembuatannya, perubahan dan perkembangan tersebut tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor tersebut, yakni faktor internal dan eksternal. Beberapa perubahan tersebut diantaranya, adanya perubahan pola pikir masyarakat, adanya kelangkaan bahan baku pembuatan dan adanya perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *Tradisi Sanggring, Etnomedisin, Perubahan Sosial.*



## DAFTAR ISI

|                                      |          |
|--------------------------------------|----------|
| HALAMAN SAMBUTAN .....               | i        |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....             | iii      |
| MOTTO .....                          | iv       |
| PERSEMBAHAN .....                    | v        |
| KATA PENGANTAR .....                 | vi       |
| ABSTRAK .....                        | viii     |
| DAFTAR ISI .....                     | ix       |
| DAFTAR TABEL .....                   | xi       |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>       | <b>1</b> |
| A. Konteks Penelitian .....          | 1        |
| B. Fokus Penelitian .....            | 5        |
| C. Ruang Lingkup Penelitian .....    | 5        |
| D. Tujuan Penelitian .....           | 7        |
| E. Manfaat Penelitian .....          | 7        |
| F. Studi Terdahulu .....             | 9        |
| G. Kerangka Konseptual .....         | 12       |
| H. Metode Penelitian .....           | 22       |
| I. Sistematika Pembahasan .....      | 25       |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA GUMENO.....</b>                             | <b>27</b> |
| A. Sejarah Desa Gumeno .....   | 27        |
| B. Gambaran Umum Desa Gumeno .....                                       | 28        |
| C. Dinamika Sosial Masyarakat Desa Gumeno.....                           | 34        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III ETNOMEDISIN DALAM TRADISI KOLAK AYAM</b>                      |           |
| <b><i>SANGGRING (1990-2010)</i> .....</b>                                | <b>40</b> |
| A. Gambaran Mengenai Kolak Ayam <i>Sanggring</i> .....                   | 40        |
| B. Etnomedisin Dalam Tradisi Kolak Ayam <i>Sanggring</i> (1990-2010)     | 50        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV PERUBAHAN YANG TERJADI PADA TRADISI KOLAK</b>                  |           |
| <b>AYAM <i>SANGGRING</i> DALAM RENTANG WAKTU</b>                         |           |
| <b>TAHUN 1990-2010 .....</b>   | <b>63</b> |
| A. Perubahan Pada Tradisi Kolak Ayam <i>Sanggring</i> Pada Rentang Waktu |           |
| Tahun 1990-2010 .....  | 63        |
| <br>   |           |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 70        |
| B. Saran .....   | 72        |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>73</b> |
| <br>   |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>                                 |           |
| <b>BIOGRAFI PENULIS</b>  |           |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|----------------|----------------|
| Tabel 1.1..... | 28             |
| Tabel 1.2..... | 29             |
| Tabel 1.3..... | 29             |
| Tabel 1.4..... | 32             |
| Tabel 1.5..... | 33             |



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** : Proses pemasakan kolak ayam di tahun 1990-an.
- Gambar 2** : proses pemasakan kolak ayam di tahun 2000-an
- Gambar 3** : Proses pemotongan ayam.
- Gambar 4** : Proses pemasakan ayam.
- Gambar 5** : Proses pemasakan gula merah.
- Gambar 6** : Proses penyaringan gula merah.
- Gambar 7** : Proses memeras kelapa menjadi santan.
- Gambar 8** : Proses pemotongan bawang daun.
- Gambar 9** : Proses suwar-suwir daging ayam.
- Gambar 10** : Proses pemasakan dalam satu kualii besar, berisi santan-bawang daun-ayam.
- Gambar 11** : Proses penambahan jinten hitam.
- Gambar 12** : Hasil kolak ayam setelah dimasak selama 50-55 menit.
- Gambar 13** : Prosesi buka puasa bersama dengan menu kolak ayam.
- Gambar 14** : prosesi buka puasa bersama dengan menu kolak ayam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tradisi kehidupan beragama masyarakat Jawa, upacara ritual tradisi menjadi salah satu bentuk upaya masyarakat untuk tetap berpegang erat pada nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh agama serta sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan. Upacara ritual ini melahirkan sistem upacara keagamaan (*religious ceremonies system*) merupakan perilaku keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan tata kelakuan yang baku dengan urutan yang tidak boleh dibolak-balik. Upacara digunakan sebagai upaya pembuktian dan pementapan terhadap adanya suatu keyakinan.<sup>1</sup> Pada umumnya, upacara tradisi mempunyai tujuan untuk menghormati, memuja, mensyukuri, dan meminta keselamatan pada leluhur.<sup>2</sup>

Ritual-ritual keagamaan sudah tidak asing bagi masyarakat Jawa, ritual tersebut dikenal dengan istilah *selamatan*, tujuan dari ritual bagi masyarakat Jawa atau yang lebih dikenal sebagai *selamatan* dilakukan untuk meminta keselamatan untuk pribadi, keluarga, maupun sesama manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ritual juga menjadi aktivitas bagi masyarakat untuk menjalin silaturahmi dalam berbagai aspek baik sosial maupun pribadi dalam waktu tertentu.<sup>3</sup> Menurut Clifford Geertz selamatan adalah versi Jawa dari apa

---

<sup>1</sup> Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi* (Malang UMM Press, 2006), 68.

<sup>2</sup> Musyaraf Ibtihaj, *Islam Jawa, Kajian Fenomenal tentang Pengaruh Islam dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006), 19.

<sup>3</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* ( Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), 13.

yang barangkali merupakan upacara keagamaan yang paling umum di dunia, selamatan melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut serta didalamnya. Handai-taulan, tetangga, teman kerja, sanak keluarga, arwah nenek moyang dan dewa-dewa yang hampir terlupakan, semuanya duduk bersama mengelilingi satu meja dan karena itu terikat kedalam suatu kelompok sosial tertentu yang diwajibkan untuk saling tolong-menolong dan berkerja sama.<sup>4</sup>

Masyarakat Jawa khususnya di wilayah pesisir utara juga memiliki sebuah hasil kebudayaan yang menjadi ciri khas dari berbagai daerah. Di Kabupaten Gresik, tepatnya di Kecamatan Manyar, Desa Gumeno contohnya, ada hasil kebudayaan lokal yang dituangkan dalam bentuk tradisi keagamaan yang menjadi salah satu unsur universal kebudayaan. Tradisi tersebut bernama tradisi *Sanggring* atau yang lebih familiar disebut tradisi Kolak Ayam. Tradisi ini berupa ritual atau kegiatan berbuka puasa bersama yang digelar pada setiap malam ke-23 bulan Ramadhan yang bertempat di Masjid Jami' Sunan Dalem di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Kolak Ayam tidak hanya digunakan sebagai menu berbuka puasa bersama saja, akan tetapi dalam keberlangsungannya tradisi ini dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Studi tentang sistem medis dalam suatu masyarakat dalam ilmu antropologi, khususnya antropologi kesehatan disebut sebagai etnomedisin. Etnomedisin merupakan sub bagian dari etnobotani dalam antropologi

---

<sup>4</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam.....*, 5.

kesehatan. Kata etnomedisin diambil dari kata *etno* (etnis) dan *medicine* (kesehatan). Secara istilah etnomedisin adalah upaya-upaya masyarakat tertentu dalam menjaga kesehatan tubuh dan upaya-upaya pengobatan penyakit. Tradisi kolak ayam *Sanggring* dilihat dari sisi historisnya bisa dikategorikan ke dalam upaya pengobatan terhadap suatu penyakit (etnomedisin).

Menurut masyarakat Desa Gumeno *Sanggring* berasal dari kata “*Sang*” yang berarti “*Raja*” atau “*Penggedhe*” dan “*Gering*” yang dalam bahasa Jawa berarti “*Sakit*”. *Sanggring* memiliki arti “*Raja yang sedang sakit*”. Kedua kata tersebut kemudian digunakan sebagai nama dari tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Gumeno setiap tahunnya, dengan tujuan untuk mengenang sejarah awal adanya tradisi *Sanggring* atau Kolak Ayam sejak beberapa abad yang lalu pada masa pemerintahan Raja Zainal Abidin<sup>5</sup> dari kerajaan Giri Kedathon.

Adanya tradisi kolak ayam *Sanggring* tidak lepas dari peran Raja Zainal Abidin (Sunan Dalem) yang pada kala itu tertimpa musibah berupa penyakit, beliau serta pengikutnya telah berusaha untuk mencari obat guna kesembuhan penyakitnya, akan tetapi tidak menuai hasil. Kemudian beliau mendapatkan petunjuk dari Allah lewat mimpi untuk membuat ramuan obat yang kini dikenal dengan sebutan kolak ayam *Sanggring*.

Pasca dilaksanakannya tradisi *Sanggring* pada masa Raja Zainal Abidin, masyarakat desa Gumeno tetap menjaga tradisi tersebut sampai

---

<sup>5</sup> Raja Zainal Abidin merupakan putra dari Sunan Giri yang menjadi pewaris tahta kepemimpinan Kerajaan Giri Kedathon. Raja Zainal Abidin juga dikenal dengan sebutan Sunan Giri II atau Sunan Dalem.

sekarang. Masyarakat Desa Gumeno meyakini bahwa kolak ayam *Sanggring* dapat menyembuhkan berbagai penyakit, maka dari itu bagi masyarakat desa tradisi tersebut tetap dilangsungkan setiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya tradisi kolak ayam *Sanggring* dilaksanakan setiap malam tanggal 23 bulan Ramadhan. Dari pernyataan diatas yang menyebutkan bahwa kolak ayam *Sanggring* dapat menyembuhkan berbagai penyakit, dengan demikian dapat ditegaskan bahwa, latar belakang timbulnya pernyataan tersebut selain dari sisi historisnya kolak ayam *Sanggring* juga karena adanya kepercayaan mengenai keberkahan atau barokah yang terkandung didalamnya serta kolak ayam mengandung bahan-bahan yang berkhasiat untuk kesehatan.

Sistem sosial dalam masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi dalam berbagai bidang dalam kehidupan seperti bidang sosial, politik, ekonomi bahkan budaya. Mustahil apabila dalam masyarakat tidak mengalami suatu perubahan, dalam setiap masyarakat pasti didalamnya mengalami perubahan yang membedakan hanya pada aspek cepat tidaknya perubahan itu terjadi serta besar tidaknya dampak yang dihasilkan. Aspek perubahan sempit dapat berupa perubahan yang terjadi pada pola prilaku dan pola pikir individu, sedangkan aspek perubahan yang luas berupa tingkat struktur dalam masyarakat yang kedepannya dapat mempengaruhi sistem didalamnya.<sup>6</sup>

Tradisi *Sanggring* dalam perkembangannya, bukan hanya dinilai sebagai menu buka puasa saja, akan tetapi tradisi ini memiliki sejarah

---

<sup>6</sup> Agus Sudarsono, Agustina Tri W., *Pengantar Sosiologi*, (Buku Ajar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 119.



tersendiri, dimana dalam keberlangsungannya tradisi ini juga memiliki perubahan-perubahan serta perkembangan-perkembangan yang terjadi akibat tuntutan zaman mulai dari proses pembuatannya sampai bahan dasar kolak ayam tersebut. Perubahan dan perkembangan tersebut diantaranya dikarenakan perkembangan teknologi, kelaangkaan bahan baku dan perubahan pola pikir masyarakat.

Peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mendalami atau meneliti lebih lanjut mengenai etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring*. Karena tradisi kolak ayam *Sanggring* memiliki beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal tersebut meliputi, bagaimana tradisi kolak ayam *Sanggring*, bagaimana etnomedisin di dalamnya dan bagaimana perubahan serta perkembangan yang terjadi pada rentang waktu 1990-2010.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring* pada rentang waktu 1990-2010 ?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi pada rentang waktu 1990-2010 dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* ?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Batas wilayah dalam penelitian ini adalah di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Karena tradisi tersebut merupakan ciri khas dari Desa Gumeno. Dimana dalam sejarahnya awal adanya Desa tersebut tidak bisa lepas dari sejarah tradisi *Sanggring* atau Kolak Ayam itu sendiri.

Batas temporal yang peneliti gunakan yakni pada rentang waktu 1990-2010. Pada tahun 1990-2000 bahan-bahan dasar pembuatan kolak ayam masih memegang teguh tradisi atau kultur yang ada dari zaman Sunan Dalem, dan masih diperuntukkan untuk warga sekitar saja, yang secara tidak langsung porsi yang dibuat masih terbatas bahkan bisa dikatakan masih sedikit. Pada saat tersebut kepercayaan mengenai etnomedisin yang terdapat pada kolak ayam *Sanggring* masih dipercaya oleh masyarakat Desa Gumeno saja dengan berdasarkan konsep keberkahan atau barokah yang terkandung didalamnya. Selanjutnya, pada rentang tahun 2004-2010 ini timbul indikasi-indikasi yang berpengaruh pada proses pembuatan kolak ayam. Salah satu indikasinya yakni pada peruntukan partisipan yang lebih luas bahkan sampai dari luar daerah Gresik, yang secara tidak langsung menimbulkan perubahan yang dulunya hanya dibuat dalam porsi sedikit sekarang bisa sampai 2000 porsi lebih. Hal ini juga tidak lepas dari berkembangnya media informasi (cetak, visual, internet) di Indonesia yang mengakibatkan hal-hal lain terpengaruhi seperti alat bantu pembuatan yang berganti dari manual ke mesin. Pada tahun 2010 juga terdapat riset yang kemudian menjadi sebuah buku dengan judul "*Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam*" yang menjadi pendukung kepercayaan etnomedisin dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* dengan berdasarkan kandungan dan khasiat bahan baku pembuatannya.

Pada rentang tahun 1990-2010 tidak banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi pada proses pembuatan kolak ayam *Sanggring*. Dan pada rentang tahun tersebut, kepercayaan mengenai etnomedisin yang

terdapat pada kolak ayam *Sanggring* juga menyebar luas karena dampak dari perkembangan yang terjadi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa aspek dalam tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring* pada rentang waktu tahun 1990-2010.
2. Untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada rentang waktu 1990-2010 dalam tradisi kolak ayam *Sanggring*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan memberi manfaat bagi para pembacanya, baik manfaat akademis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur baru sebagai wawasan mengenai tradisi Kolak Ayam *Sanggring*, khususnya mengenai studi tentang etnomedisin pada tradisi Kolak Ayam *Sanggring* yang ada di Desa Gumeno. Kemudian, dari informasi-informasi yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi sumbangan baru pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah, sosiologi dan antropologi kesehatan mengenai studi etnomedisin, lebih khusus lagi mengenai kebudayaan yang ada di Desa Gumeno Gresik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hal-hal baru mengenai ciri khas yang ada di daerah sekitar peneliti, dan mendapat pengalaman yang sangat luar biasa bagi peneliti. Karena dengan melakukan penelitian secara langsung dapat memberikan wawasan yang begitu luas dan baru untuk lebih memahami bagaimana sejarah tradisi kolak ayam *Sanggring* yang ada di Kabupaten Gresik, dan juga peneliti bisa banyak memahami mengenai etnomedisin pada Kolak Ayam *Sanggring* di masyarakat Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. serta perubahan dan perkembangan pada tradisi kolak ayam *Sanggring* tersebut.

### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi bagi pembaca, khususnya bagi kalangan akademisi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran di dalam bidang sejarah, sosiologi maupun antropologi, khususnya mengenai sejarah dan studi etnomedisin yang tertuang dalam tradisi Kolak Ayam *Sanggring*.

### c. Bagi masyarakat

Manfaat penelitian ini adalah agar masyarakat dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan dari penelitian ini. Masyarakat luas perlu menyadari pola-pola yang ada, sehingga nantinya dapat

mengambil kebijakan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan informasi mengenai etnomedisin dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* yang terdapat di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

#### **F. Studi Terdahulu**

Penelitian terdahulu disini merupakan tinjauan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli, baik dalam bentuk laporan, jurnal, maupun makalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Beberapa penelitian mengenai hasil kebudayaan atau tradisi sudah banyak dilakukan, khususnya tradisi Kolak Ayam *Sanggring*. Hal tersebut melahirkan teori dan metode yang selanjutnya dimanfaatkan dan dijadikan sebagai acuan dalam berbagai penelitian. Beberapa penelitian mengenai Kolak Ayam *Sanggring* telah dilakukan dengan berbagai teori dan metode yang berbeda. Beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya :

Pertama, buku dengan judul *Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam* yang ditulis oleh Didik Wahyudi dan Arif Nur Ikhsan diterbitkan oleh Neutron Komputer di Gresik pada tahun 2010. Buku tersebut penulis jadikan bahan bandingan utama dalam penelitian ini. Meskipun dalam buku tersebut hanya membahas secara singkat mengenai sejarah dan prosesi pembuatan kolak ayam *Sanggring*. Buku ini memberikan informasi yang cukup berarti dalam memahami sejarah dan prosesi pelaksanaan tradisi kolak

ayam *Sanggring*. Adapun penelitian yang penulis lakukan berguna sebagai pelengkap buku tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sarifatul Aini yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Proses Ritualisasi Kolak Ayam di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2005. Dalam tulisannya yang bersangkutan lebih fokus pada pembahasan mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh Sunan Dalem dalam berdakwah dengan media kolak ayam yang dilaksanakan setiap tanggal 23 Ramadhan di Desa Gumeno.<sup>7</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sholikhul Atmam yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.*” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2008. Dalam inti pembahasan skripsi ini, ia memaparkan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam upacara syukuran Sanggring.<sup>8</sup>

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fauzia dengan judul “*Tradisi Kolak Ayam Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Masyarakat : Studi Kualitatif di Desa Gumen Kecamatan Manyar*” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2010. Dalam tulisannya ini, dia menyoroti peran tradisi kolak ayam sebagai media komunikasi interpersonal bagi masyarakat desa Gumeno. Selain itu

---

<sup>7</sup> Sarifatul Aini, *Pesan Dakwah...*, 63.

<sup>8</sup> Sholikhul Atmam, *Nilai-nilai Pendidikan...*, 72.

dalam literatur ini juga lebih banyak menyampaikan tentang komunikasi yang terjadi saat prosesi upacara kolak ayam berlangsung.<sup>9</sup>

Literatur terakhir yakni, skripsi yang ditulis oleh Eva Maulidiyah Bichrisvea Liberv dengan judul “*Tradisi Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur (Studi Atas Makna Dan Fungsi)*” Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut, dia lebih menyoroti pembahasan mengenai makna dan fungsi yang terkandung dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* yang di lestarikan oleh masyarakat desa Gumeno.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dan peneliti lebih memfokuskan pada studi etnomedisin dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* pada rentang waktu tahun 1990-2010. Fokus pembahasan dalam penelitian ini peneliti lebih menyoroti sebab akibat etnomedisin yang ada dalam tradisi kolak ayam, seperti etnomedisin yang didasarkan pada konsep barokah dan adanya khasiat yang terkandung dalam bahan dasar pembuatan kolak ayam. Serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* pada rentang waktu tahun 1990-2010 di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, serta sebab akibat terjadinya perubahan, seperti dampak dari lingkungan dan perkembangan zaman.

---

<sup>9</sup> Lailatul Fauzia, *Tradisi Kolak Ayam...*, 82.

<sup>10</sup> Eva Maulidiyah, *Tradisi Sanggring...*, 102.

## G. Kerangka Konseptual

### 1. Konsep Sehat dan Sakit

Mengupas mengenai etnomedisin tentunya kita perlu mengupas konsep sehat dan sakit. Etnomedisin merupakan bagian dari antropologi kesehatan. Etnomedisin adalah studi mengenai sistem medis dalam masyarakat, etnomedisin juga dapat diartikan sebagai kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan penyakit dalam suatu masyarakat. Konsep sehat dan sakit nantinya dapat digunakan sebagai pisau analisis dalam membedah pembahasan mengenai studi etnomedisin dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* yang ada di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Konsep sehat-sakit yakni suatu keadaan badan atau kondisi tubuh, kelainan-kelainan, serta gejala yang dirasakan. Sehat bagi seseorang berarti suatu keadaan normal, wajar, nyaman, hingga ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan semestinya. Namun pandangan mengenai sehat telah meluas. Sehat dapat diartikan sebagai sebuah keadaan baik, tidak hanya yang berhubungan dengan penyakit pada tubuh melainkan juga meliputi emosi, sosial dan spiritual individu. Sementara sakit dianggap sebagai suatu keadaan badan kurang menyenangkan, bahkan dirasakan sebagai suatu siksaan. Sakit juga sering kali menjadi penyebab seseorang tidak menjalankan aktivitas sehari-hari sebagaimana dalam keadaan sehat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati, *Antropologi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 83.



Menurut organisasi kesehatan dunia dibawah naungan PBB, *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan sehat tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat lebih pada suatu keadaan sempurna, baik jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial seseorang. Dalam hal ini, definisi sehat mengandung tiga karakteristik, yakni:

- a. Merefleksikan dan memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh.
- b. Memandang sehat dalam konteks lingkungan internal dan eksternal.
- c. Sehat diartikan sebagai hidup yang kreatif dan produktif. Sehat bukan merupakan suatu kondisi tetapi merupakan penyesuaian, bukan merupakan suatu keadaan melainkan proses. Proses disini adalah adaptasi individu yang tidak hanya terhadap fisik mereka tetapi lingkungan sosialnya.<sup>12</sup>

Definisi sehat di Indonesia tertuang pada UU Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Dalam aturan ini, sehat dinyatakan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan siapapun hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Definisi ini memandang sehat sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur fisik, mental, dan sosial. Kesehatan jiwa yang menjadi bagian dari integral kesehatan juga menjadi syarat kondisi sehat.<sup>13</sup>

Konsep sakit merupakan penyimpangan dari status sehat. Sakit adalah terganggu atau menurunnya keadaan fisik, emosional, intelektual,

---

<sup>12</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati, *Antropologi Kesehatan...*, 85.

<sup>13</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.

sosial, bahkan perkembangan seseorang. Sakit tidak dapat diartikan sebagai suatu keadaan terjadinya proses penyakit saja. Oleh karena itu, sakit tidak sama dengan penyakit.<sup>14</sup> Sebagaimana definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Perkins, sakit merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang sehingga berakibat pada terganggunya aktivitas sehari-hari, baik jasmani maupun sosial.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Zygmunt Bauman, terdapat tiga kriteria dalam penentuan sehat-sakitnya seseorang. Pertama, adanya gejala tertentu seperti naiknya suhu tubuh atau adanya rasa nyeri. Kedua, tergantung persepsi tentang bagaimana merasakan baik, buruk, atau sakit. Ketiga, ditentukan kemampuannya melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>16</sup>

Masyarakat Jawa memaknai konsep sehat dan sakit dalam pemaknaan yang berbeda-beda, tidak banyak dari masyarakat yang sependapat dengan pemaknaan konsep sehat dan sakit dari WHO dan Departemen Kesehatan. Kebanyakan masyarakat Jawa memaknai berdasarkan pada kultur dan budaya yang berlaku dan berkembang di daerahnya masing-masing. Seperti makna yang diungkapkan oleh Imam Sunarno dalam disertasinya, konsep sehat bagi masyarakat Blitar dimaknai sebagai rasa sejahtera karena terpenuhinya segala kebutuhan dalam batas kewajaran sehingga melahirkan: *roso teguh*, *rahayu*, *slamet* yang melahirkan ketentrangan dan *ayem* dari berbagai unsur tahapan

<sup>14</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati, *Antropologi Kesehatan...*, 86.

<sup>15</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati ..., 87.

<sup>16</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati ....., 88.

kehidupan.<sup>17</sup> Rasa teguh diartikan sebagai keadaan hati serta pikiran yang tidak goyah menghadapi segala situasi dan kondisi tahapan kehidupan manusia. Rasa rahayu artinya yang mencakup semua unsur jasmani manusia dalam keadaan sehat dan berfungsi sebagaimana mestinya. Slamet artinya selama menjalani proses kehidupan manusia, selalu mendapatkan situasi keberuntungan.<sup>18</sup>

Sedangkan konsep sakit merupakan kebalikan dari pemaknaan konsep sehat, dimana sakit dalam masyarakat Jawa yaitu, kondisi seseorang yang memiliki 3 hal: rasa sakit pada fisiknya, rasa tidak nyaman pada pikirannya dan rasa tidak enak pada jiwanya. Jadi sakit adalah kondisi *rasa pangrasa* pikir dan fisik yang tidak seimbang dalam tahapan kehidupan manusia yang berakibat pada timbulnya ketidaknyamanan pada tubuh sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari sebagaimana kondisi biasanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa konsep sehat dan sakit berpengaruh pada sugesti atau psikologi suatu individu. Dalam etnomedisin hal tersebut terdapat pada timbulnya sistem kepercayaan dalam diri individu tersebut. Konsep sehat dan sakit juga digunakan sebagai gambaran awal dalam menentukan tindak lanjut dari persoalan mengenai etnomedisin atau penyembuhan penyakit.

---

<sup>17</sup> Imam Sunarno, “*Konsep Sehat Menurut Prespektif Budaya Jawa (Studi Prilaku Masyarakat Jawa dalam Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan di Blitar Jawa Timur)*, (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2012), 275.

<sup>18</sup> Imam Sunarno, “*Konsep Sehat Menurut....*”, 275-277.

<sup>19</sup> Imam Sunarno, 229-230.

### a. Konsep Pengobatan Tradisional

Sistem pengobatan tradisional atau pengobatan asli adalah pranata sosial yang harus dipelajari dengan cara yang sama seperti mempelajari pranata sosial. Pada umumnya praktik pengobatan asli adalah rasional jika dilihat dari sudut kepercayaan yang berlaku tentang sebab akibat. Setelah antropologi kesehatan berkembang terutama dalam bidang-bidang yang luas, konsep kesehatan internasional dan psikiatri lintas budaya (*psikiatri transcultural*), kepentingan pengetahuan praktis maupun teoritis mengenai pengobatan non-Barat semakin tampak. Pengakuan tersebut telah memperbaharui perhatian dalam penelitian etnomedisin dan mengangkatnya sebagai salah satu bagian penting dalam antropologi kesehatan.<sup>20</sup>

Sistem pengobatan tradisional tidak lepas dari yang namanya obat tradisional, obat tradisional merupakan salah satu sarana dalam praktik pengobatan tradisional. Obat tradisional adalah warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan guna menunjang perkembangan kesehatan di Indonesia. Obat tradisional buatan sendiri merupakan akar dari pengembangan obat tradisional di Indonesia saat ini. Pada zaman dahulu, nenek moyang kita mempunyai kemampuan untuk menyediakan ramuan obat tradisional yang dilakukan untuk keperluan keluarga.

---

<sup>20</sup> Darwis, dkk., *Kesehatan masyarakat dalam prespektif sosioantropologi* (Makasar: Sah Media, 2017), 200.

Pada dasarnya pengobatan tradisional ini diperbolehkan dalam agama, terutama agama Islam selama hal ini tidak berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi apabila dalam praktik pengobatannya tidak membawa pengaruh pada perbuatan syirik, seperti jampi-jampi, berdoa kepada ruh halus atau azimat, karena Islam sendiri memiliki arti keselamatan, sebagai agama tauhid yang rasional dan tidak mistik.

Sejalan dengan berkembangnya pengobatan modern saat ini, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk lebih dikembangkan, melihat dari kondisi alam dan masyarakat. Pengembangan pengobatan tradisional sendiri ditujukan agar keseimbangan tetap terjaga dengan baik bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Upaya pelestarian dan pengembangan pengobatan tradisional di Indonesia tidak lepas dari kekayaan sumber daya alam, terutama tanaman obat dan rempah-rempah. Hal ini bahkan sudah ada sejak pengobatan modern belum terkenal seperti sekarang.<sup>21</sup>

Salah satu unsur kebudayaan daerah yang diwarisi secara turun temurun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan bagian integral kebudayaan karena konsep tentang kondisi sakit dan cara pengobatannya tidak berdiri sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tetap tidak mampu menggeser arti pengobatan tradisional. Tidak

---

<sup>21</sup> Wijayakusuma, M Hembing, *Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Jilid 1.* (Jakart: Prestasi, 2000), 26.

jarang masyarakat memilih pengobatan tradisional yang dianggap memiliki efek samping lebih kecil, juga keterkaitan dengan kepercayaan yang dimiliki masyarakat. Sistem pengobatan tradisional bukan hanya sebagai fenomena medis dan ekonomi namun memiliki makna yang lebih luas yaitu sebagai fenomena sosial budaya.<sup>22</sup>

Pengobatan tradisional dalam masyarakat Jawa kebanyakan sebelum dilakukan atau melakukan proses pengobatan terhadap suatu penyakit, terdapat peninjauan mengenai sebab timbulnya suatu penyakit tersebut. Dalam peninjauan sebab timbulnya penyakit dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni naturalistik dan parsonalistik. Naturalistik merupakan faktor yang disebabkan oleh terganggunya keseimbangan tubuh, seperti naik turunnya suhu tubuh, timbul rasa nyeri dan lain sebagainya, biasanya faktor naturalistik dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar atau alam sekitar. Sedangkan personalistik merupakan faktor yang disebabkan oleh seseorang atau makhluk di luar kehendak manusia, seperti sihir, kesurupan, dan lain sebagainya, biasanya faktor personalistik dipengaruhi oleh hal-hal supranatural.<sup>23</sup>

Dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat Jawa, pengobatan penyakit yang disebabkan oleh faktor naturalistik terdapat perbedaan berdasarkan daerah serta kebudayaan di daerah tersebut. Sebagian besar masyarakat Jawa melakukan praktik pengobatan

---

<sup>22</sup> M. SURIANSYAH IDEHAM, dkk (ed.), *Urang Banjar dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 119.

<sup>23</sup> FOSTER, GEORGE M dan BARBARA GALLATIN ANDERSON, *Antropologi Kesehatan* (Jakarta: UI Press, 2006), 63-64.

menggunakan media obat atau ramuan tradisional (jamu, makanan dan lain sebagainya) serta cara pengobatan tradisional (mandi, pijat dan lain sebagainya).<sup>24</sup> Untuk jamu (ramuan obat) kebanyakan menggunakan bahan alami seperti berbagai tumbuhan (*herbalmedicine*), berbagai binatang (*animalmedicine*) maupun gabungan dari keduanya. Sementara untuk faktor personalistik kebanyakan dilakukan dengan ritual dan magis seperti ruqyah, atau minta bantuan orang pintar.<sup>25</sup> Dalam praktik pengobatan tradisional berdasarkan faktor naturalistik terdapat kepercayaan yang didasarkan pada khasiat yang terkandung dari hasil alam yang telah disediakan oleh Tuhan. Sedangkan berdasarkan faktor parsonalistik terdapat konsep barokah. Konsep barokah tersebut didasarkan pada berbagai hal seperti, yang didasarkan pada Kyai lewat praktik ruqyah.

## **b. Dinamika Sosial**

Dinamika sosial merupakan salah satu kajian sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan sosial. Objek kajian dinamika sosial meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Pengendalian sosial (*Sosial Control*), pengendalian sosial merupakan cara atau proses pengawasan baik yang terencana maupun tidak, guna

<sup>24</sup> Ahmad Muhammad Djoyosugito, *Pengetahuan Obat-obatan Jawa Tradisional*, dalam Soedarsono dkk, (Editor), *Celaka, Sakit, Obat dan Sehat Menurut Konsepsi Orang Jawa*, (Yogyakarta: Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 109.

<sup>25</sup> Bani Sudardi, *Deskripsi Antropologi Medis Manfaat Binatang Dalam Tradisi Pengobatan Jawa*, dalam *Jurnal Jumantera*, Vol. 2, No. 2 (2011), 62.

<sup>26</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), 49-51.

menjaga, mendidik, bahkan memaksa masyarakat untuk mematuhi norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengendalian sosial norma dan nilai merupakan alat digunakan untuk melakukan pengendalian sosial.

- 2) Penyimpangan sosial (*Role Expectation*), perilaku penyimpangan adalah perilaku sejumlah orang yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga penyimpangan tersebut menimbulkan respon-respon tertentu seperti celaan, cemoohan, gunjingan masyarakat hingga berdampak pada penjatuhan hukuman.
- 3) Mobilitas sosial (*Sosial Mobility*), merupakan peristiwa sosial yang didalamnya terjadi gerakan atau perpindahan individu maupun kelompok menuju kelas sosial yang berbeda. Baik itu yang mengarah ke atas maupu ke bawah.
- 4) Perubahan sosial (*Sosial Change*), merupakan pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, maupun lapisan masyarakat dan sebagainya. Perubahan sosial juga mengarah pada pergeseran yang bersifat dari pola-pola kehidupan tradisional ke modern, ataupun sebaliknya.

Adapun salah satu bentuk perubahan yang dapat dilihat dari mekanisme perubahan itu sendiri, sebab ada perubahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Ada juga bentuk perubahan sosial berdasarkan proses perubahannya dibedakan menjadi perubahan secara cepat (*Revolusioner*) dan perubahan secara lambat (*Evolusioner*). Revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang spektakuler sebagai



tanda perpecahan mendasar dalam proses historis dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam.

Awal perkembangan industri di Kabupaten Gresik dimulai sejak tahun 1957 ditandai dengan adanya PT. Semen Gresik, dan PT. Petrokimia Gresik pada tahun 1972<sup>27</sup> sampai tahun 1990 mulai berkembang dengan adanya Kawasan Industri Gresik (KIG). Dari tahun 1990 ini mulai timbul perubahan-perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar daerah industri tersebut. Bagi masyarakat Kecamatan Manyar sendiri merasakan dampak adanya industri mulai tahun 1995 dimana ditahun itu berdiri Kawasan Industri baru yang dikembangkan oleh PT. Maspion<sup>28</sup>, dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar daerah Manyar berupa bergesernya mata pencaharian masyarakat dari yang awalnya sebagai nelayan sungai serta petani tambak berganti menjadi pegawai pabrik. Sejak tahun 1990 inilah industri di Kabupaten Gresik, khususnya Kecamatan Manyar semakin berkembang lahan tambak mulai berganti menjadi bangunan-bangunan pabrik. Hal ini dapat dilihat di sepanjang jalan Pantura Gresik, mulai pintu keluar Tol Manyar sampai Kecamatan Bungah, dan Sidayu. Ditambah lagi dengan pengesahan kawasan industri JIPE oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2018, yang dalam rencananya akan menjadi pusat industrialisasi di Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>27</sup> Tim penyusun, “*Sejarah Perusahaan Petrokimia Gresik*”, dalam <https://petrokimia-gresik.com/page/sejarah-perusahaan>, (18 November 2022)

<sup>28</sup> Intan Auiyaul M., “*Perkembangan Industri Di Kabupaten Gresik Tahun 1996-2015*”, (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019), 55-58.

## H. Metode Penelitian

Penelitian “KOLAK AYAM *SANGGRING*: Studi Tentang Etnomedisin Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2010)” merupakan penelitian sejarah, maka dari itu penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah budaya dan bisa dikategorikan sebagai penelitian tentang kesehatan yang menarik untuk diteliti, dimana latar belakang adanya tradisi kolak ayam *Sanggring* tidak dapat dilepaskan dari adanya peristiwa penyembuhan penyakit dari Sunan Dalem pada kala itu. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sejarah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

*Heuristik* merupakan tahapan proses pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian.<sup>29</sup> Sumber-sumber sejarah dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. Pencarian sumber primer penelitian ini dilakukan dengan penelusuran sumber lisan. Narasumber yang diutamakan adalah tokoh masyarakat Desa Gumeno yang berperan dalam prosesi pelaksanaan dan pelestarian upacara atau tradisi *Sanggring*. Selain itu juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar yang relevan menjadi pelaku sejarah dalam kajian ini. Sumber primer lain yang dapat digunakan adalah dokumen-dokumen yang sezaman dengan batas temporal penelitian. Sumber sekunder penelitian ini merujuk pada literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber

<sup>29</sup> Tim Penyusun, “*Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam*”, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, 4.

tersebut bisa berupa sumber cetak maupun sumber online dari website-website terpercaya.

## 2. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Setelah tahap pencarian sumber-sumber kemudian lanjut ke tahap kritik sumber. Kritik sumber digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Dalam kritik sumber terdapat dua jenis yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik sumber ekstern adalah pengujian terhadap autentisitas, keaslian, turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber. Kritik intern adalah pengujian terhadap isi atau kandungan sumber.<sup>30</sup>

Dalam melakukan kritik ekstern peneliti melakukan identifikasi dengan baik dari sumber-sumber yang ada. Identifikasi sumber lisan dilakukan dengan menilai kelayakan narasumber apakah yang bersangkutan mengetahui peristiwa yang menjadi objek kajian. Serta juga dengan melihat usia dan juga kesehatan narasumber. Identifikasi sumber tertulis dilakukan dengan cara melihat segi fisik sumber, kapan sumber dibuat, dimana sumber dibuat dan siapa pembuat sumber.

Dalam melakukan kritik intern peneliti mengkaji ulang substansi yang ada pada sumber, apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. Sumber-sumber yang telah terkumpul sebelumnya kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya untuk mendapatkan sumber yang dapat dipercaya. Terakhir sumber-sumber terpercaya yang ada disusun menjadi fakta-fakta sejarah.

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, "*Panduan Penulisan ...*", 4.

### 3. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap mencari hubungan antar fakta-fakta sejarah yang diperoleh setelah melakukan kritik sumber, kemudian menafsirkannya.<sup>31</sup> Tahap penafsiran ini dilakukan untuk membentuk kisah sejarah yang rasional dan menarik. Interpretasi dilakukan dengan cara analisis (penguraian) dan sintesis (penyatuan). Dari tahap ini nantinya digunakan untuk membentuk kisah sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai sejarah kolak ayam *Sanggring*, mengenai etnomedisin dalam tradisi kolak ayam, serta mengenai perubahan yang terjadi pada rentang waktu tahun 1990-2010.

### 4. historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah yakni tahap penulisan sejarah. Tahap ini fakta-fakta sejarah yang telah ditafsirkan ditulis sebagai kisah sejarah.<sup>32</sup> Penulisan sejarah yang dilakukan peneliti menekankan aspek kronologis, logis, dan sistematis sehingga pemaparan mengenai **“KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedisin Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (1990-2010)”** dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Tidak dapat dihindari juga akan adanya subyektifitas sejarah dari peneliti dalam penulisan sejarah.

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 4.

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 4.

## I. Sistematika Pembahasan

Penyajian pada penelitian karya tulis ini disusun secara sistematis sebagaimana berikut :

1. **Bab I** Pendahuluan, pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II** Isi, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Gumeno.. Peneliti pada bab ini menjelaskan gambaran umum Desa Gumeno, baik dari sejarah, kondisi geografis, demografis, serta kondisi masyarakat dari berbagai aspek di Desa Gumeno serta dinamika sosial didalamnya.
3. **Bab III** Isi, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang etnomedisin dalam Kolak Ayam *Sanggring*. Bab ini berisi gambaran mengenai tradisi kolak ayam *Sanggring* serta pembahasan mengenai etnomedisin yang ada didalamnya.
4. **Bab IV** Isi, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada rentang waktu tahun 1990-2010. Bab ini berisi pembahasan mengenai perubahan maupun perkembangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring* pada rentang waktu tahun 1990-2010.

5. **Bab V** Penutup, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi jawaban atas permasalahan yang dikaji dan saran-saran berisi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang bersumber dari temuan penelitian.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA GUMENO

#### A. Sejarah Desa Gumeno

Menurut riwayat yang ada asal mula Desa Gumeno berasal dari kata “*Qumna*” yang dalam bahasa Arab berarti golonganku, dikarenakan lidah orang Jawa huruf “*Khof*” itu menjadi “*Gho*” yang dalam perkembangannya kata “*Qumna*” berubah menjadi “*Gumeno*”.<sup>33</sup>

Vicky Firmansyah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa, tokoh pembabat Desa Gumeno sebelum datangnya Kyai Kidang Palih dan Sunan Dalem adalah Mbah Bey begitu masyarakat menyebutnya. Pemukiman masyarakat Desa Gumeno pada awalnya berada didaerah barat pemukiman sekarang yang dulunya dikenal dengan sebutan kampung *Sipunar* berbatasan dengan Desa Tanggul. Kata *Sipunar* sendiri memiliki arti sinar yang diambil pada saat Sunan Dalem datang ke Desa Gumeno dan mendirikan masjid di sana, pada kala itu menara masjid yang sedang dibangun oleh Sunan Dalem beserta pengikutnya memancarkan sinar yang kemudian menarik perhatian masyarakat *Sipunar* untuk berbondong-bondong datang dan atas ajakan Kyai Kidang Palih akhirnya masyarakat *Sipunar* menetap di daerah Gumeno yang sekarang.<sup>34</sup>

Kyai Kidang Palih merupakan murid dari Sunan Giri, Beliau juga pada kala itu merupakan patih dari kerajaan Giri Kedathon pada masa pemerintahan

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumenopada tanggal 29 September 2022.

Raja Zainal Abidin (Sunan Dalem). Pada saat itu beliau diberi tugas oleh Sunan Dalem untuk menyebarkan agama islam di sebuah wilayah yang nantinya menjadi tempat Sunan Dalem mengungsi. Nama Kidang Palih merupakan sebuah julukan, Kyai Kidang Palih memiliki nama asli Sayyid Fadhil. Kyai Kidang Palih merupakan tokoh pembabat perkampungan baru yang kini dikenal dengan sebutan Desa Gumeno, serta Beliaulah yang berhasil menyatukan wilayah perkampungan baru (Desa Gumeno) dengan perkampungan lama (Kampung *Sipunar*).

## B. Gambaran Umum Desa Gumeno

### 1. Kondisi Geografis Desa Gumeno

Desa Gumeno secara administratif merupakan salah satu Desa di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Desa Gumeno dan khususnya wilayah Kecamatan Manyar terletak pada 70-710' LS, dan 112 31'-112 38' BT. Desa Gumeno berjarak sekitar 16 KM dari pusat kota Gresik ke arah barat laut. Desa Gumeno memiliki luas wilayah sebesar 481,165 Ha atau 4.811.650 m. Adapun mengenai batas-batas Desa Gumeno antara lain, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Batas wilayah Desa Gumeno**

| NO | Arah    | Batas Desa                      |
|----|---------|---------------------------------|
| 1  | Utara   | Desa Ngampel                    |
| 2  | Timur   | Desa Sembayat                   |
| 3  | Selatan | Desa Tanggulrejo dan Sumberrejo |
| 4  | Barat   | Kab. Dati II Lamongan           |

Sumber: Data Monografi Desa Gumeno tahun 2019.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Tabel 1. didapat dari data Monografi Desa Gumeno pada tahun 2019.



## 2. Kondisi Demografis Desa Gumeno

Penduduk Desa Gumeno pada tahun 2019 tercatat 3.954 jiwa dan tergabung dalam 998 KK, dengan rincian penduduk sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah penduduk**

| NO | Ket. Penduduk      | Jumlah     |
|----|--------------------|------------|
| 1  | Penduduk Laki-laki | 1.972 Jiwa |
| 2  | Penduduk Perempuan | 1.982 Jiwa |

Sumber: Data Monografi Desa Gumeno Tahun 2019.<sup>36</sup>

## 3. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Gumeno mayoritas beragama Islam dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Agama**

| NO | Ket. Agama | Persentase |
|----|------------|------------|
| 1  | Islam      | 100%       |
| 2  | Kristen    | -          |
| 3  | Katolik    | -          |
| 4  | Buddha     | -          |
| 5  | Hindu      | -          |
| 6  | Kong Hu Cu | -          |
| 7  | Agama lain | -          |

Sumber: Data Monografi Desa Gumeno Tahun 2019.

“Terdiri dari dua unsur dalam agama Islam yakni, 70% Nahdlatul Ulama’ (NU) dan 30% Muhammadiyah yang hidup secara berdampingan, rukun, dan kekeluargaan. Organisasi keagamaan yang terdapat di Desa Gumeno antara lain: IPNU, IPPNU, GP Anshor, Muslimat, Fatayat. Sedangkan fasilitas keagamaan terdapat 1 buah Masjid yakni Masjid Jami’

<sup>36</sup> Tabel 2. didapat dari data Monografi Desa Gumeno Tahun 2019.

Sunan Dalem”.<sup>37</sup> Dalam kegiatan keagamaan perbedaan tersebut tidak menimbulkan perselisihan atau perpecahan, sehingga norma sosial yang ada dalam masyarakat Desa Gumeno tetap terjaga dengan baik. Hal ini dibuktikan saat ada kegiatan dalam skala besar atau melibatkan banyak orang seperti pada saat proses pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring*, semuanya tetap menjalin hubungan baik dan saling menghargai atas perbedaan-perbedaan yang ada. Dalam proses pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring* juga peran keagamaan yang ada pada masyarakat Desa Gumeno sangat berpengaruh dimana dalam rangkaian acaranya, kegiatan istighosah dan tahlil menjadi rangkaian acara utama setiap tahunnya.

#### 4. Kondisi Sosial Budaya

##### a. Keluarga dan Sistem Keperabatan

Seperti halnya di desa-desa lain masyarakat Desa Gumeno lebih mengedepankan sistem keluarga dan keperabatan dalam kelangsungan hidup bermasyarakat. Setiap orang tua menanamkan kultur yang sesuai dengan apa yang di ajarkan atau di wariskan oleh pendahulunya, kebanyakan kultur tersebut bersifat bilateral artinya setiap elemen masyarakat memiliki peranan yang sama, setiap kebijakan diambil berdasarkan musyawarah atau kesepakatan bersama. Di Desa Gumeno hampir semua masyarakatnya merupakan kerabat baik itu kerabat jauh maupun kerabat dekat. bentuk Desa semacam ini umumnya terdapat pada masyarakat lain di Jawa. Karena itu tidaklah

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Hasan Fatoni ( Kepala Desa ) di Balai Desa Gumeno pada tanggal 29 September 2022.

mengherankan apabila tetangga rumah merupakan saudara sendiri dan hampir setiap warga mengenal satu sama lainnya. Ikatan kekeluargaan dan kekerabatan ini masih terjalin erat sampai sekarang.<sup>38</sup>

b. Gotong Royong

Bentuk Desa Gumeno dengan sistem kekeluargaan dan kekerabatannya menjadi sebuah kemudahan dalam interaksi antar masyarakatnya. Kekeluargaan dan kekerabatan masyarakat Desa Gumeno dapat dirasakan ketika ada salah satu tetangga atau anggota masyarakat yang sedang membangun rumah atau sarana prasarana Desa dengan sukarela mereka turut membantu dan mengerjakan secara bersama-sama. Tidak hanya itu ketika ada kegiatan keagamaan masyarakat Desa Gumeno juga mengerjakan secara bersama-sama meskipun tidak di mintai mereka dengan sukarela membantu mensukseskannya.

5. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gumeno tahun 2019 tergolong cukup tinggi, jumlah terbesar pendidikan masyarakat Desa Gumeno yakni lulusan SLTA (SMU,SMA, MA, dan SMK) sebesar 841 jiwa. Untuk perinciannya sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Hasan Fatoni ( Kepala Desa ) di Balai Desa Gumeno pada tanggal 29 September 2022.

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pendidikan**

| NO | Tingkat Pendidikan       | Jumlah    |
|----|--------------------------|-----------|
| 1  | Belum Sekolah            | 209 Jiwa  |
| 2  | Tidak Tamat SD           | 190 Jiwa  |
| 3  | Tamat SD                 | 350 Jiwa  |
| 4  | Tamat SLTP               | 809 Jiwa  |
| 5  | Tamat SLTA               | 841 Jiwa  |
| 6  | Tamat Akademi/D3/Sarjana | 538 Jiwa  |
| 7  | Jumlah                   | 2937 Jiwa |

Sumber: Data Desa Monografi Gumeno Tahun 2019<sup>39</sup>

Sedangkan fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Gumeno adalah TK/PAUD 1 buah, SDN 1 buah, MI (Madrasah Ibtidaiyah) 2 buah, SLTP 1 buah, keseluruhan fasilitas tersebut dikelola oleh Yayasan Sunan Dalem. Dilihat dari data yang ada pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan. Dari data diatas, mayoritas terbesar masyarakat Desa Gumeno adalah tamatan SLTA. Dari tahun-tahun sebelumnya telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menandakan bahwa kesadaran mengenai pendidikan kian meningkat seiring perkembangan zaman. Tidak menutup kemungkinan apabila hal ini menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan sosial di Desa Gumeno khususnya dan di Kabupaten Gresik umumnya.

#### 6. Kondisi Ekonomi

Komoditas utama masyarakat Desa Gumeno mayoritas dalam bidang pertanian khususnya tambak, hal ini di dukung oleh wilayah pertambakan atau perikanan yang luas. Mata pencaharian masyarakat Desa

<sup>39</sup> Table 4, didapat dari data Monografi Desa Gumeno Tahun 2019.

Gumeno cukup bervariasi pada kisaran tahun 1990-an mayoritas masih sebagai petani tambak, akan tetapi pada saat ini kebanyakan masyarakat Desa Gumeno lebih mengarah pada bidang industrial karena Kabupaten Gresik mengalami industrialisasi hingga menjadi salah satu Kabupaten/Kota industri di Indonesia. Berikut perincian dari mata pencaharian masyarakat Desa Gumeno :

**Tabel 1.5**  
**Mata Pencaharian**

| NO | Ket. Mata Pencaharian    | Jumlah    |
|----|--------------------------|-----------|
| 1  | Petani                   | 185 Jiwa  |
| 2  | Nelayan                  | 12 Jiwa   |
| 3  | Buruh Tani/Buruh Nelayan | 60 Jiwa   |
| 4  | PNS                      | 60 Jiwa   |
| 5  | Pegawai Swasta           | 798 Jiwa  |
| 6  | Wirasahawan/Pedagang     | 249 Jiwa  |
| 7  | TNI                      | 8 Jiwa    |
| 8  | Polri                    | 3 Jiwa    |
| 9  | Dokter (Swasta/Honoror)  | 8 Jiwa    |
| 10 | Bidan (Swasta/Honoror)   | 2 Jiwa    |
| 11 | Perawat (Swasta/Honoror) | 2 Jiwa    |
| 12 | Lainnya                  | 1519 Jiwa |

Sumber: Data Desa Monografi Gumeno Tahun 2019<sup>40</sup>

Dilihat dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2019 mayoritas masyarakat Desa Gumeno berkerja sebagai pegawai swasta di berbagai perusahaan di Kabupaten Gresik. Hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan yang terjadi di daerah sekitar Desa Gumeno sangat berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Desa Gumeno khususnya dalam aspek ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Gumeno

<sup>40</sup> Tabel 5. didapat dari data Monografi Desa Gumeno Tahun 2019.

### C. Dinamika Sosial Masyarakat Desa Gumeno

Dalam sistem sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi dalam berbagai bidang dalam kehidupan seperti bidang sosial, politik, ekonomi bahkan budaya. Mustahil apabila dalam masyarakat tidak mengalami suatu perubahan, dalam setiap masyarakat pasti didalamnya mengalami perubahan yang membedakan hanya pada aspek cepat tidaknya perubahan itu terjadi serta besar tidaknya dampak yang dihasilkan. Aspek perubahan sempit dapat berupa perubahan yang terjadi pada pola perilaku dan pola pikir individu, sedangkan aspek perubahan yang luas berupa tingkat struktur dalam masyarakat yang kedepannya dapat mempengaruhi sistem didalamnya.<sup>41</sup>

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam suatu sistem sosial di masyarakat. Ada beberapa konsep dasar perubahan sosial, menurut Sztompka, ada tiga konsep dasar diantaranya, 1) konsep dasar mengenai perubahan; 2) studi harus dilakukan dalam waktu yang berbeda; 3) pengamatan pada sistem sosial yang sama.<sup>42</sup> Dengan demikian, studi perubahan akan melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang merujuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang terjadi, sedangkan dimensi waktu merujuk pada konteks masa lalu (*past*), sekarang (*present*) dan masa depan (*future*). Konteks masa lalu merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan studi perubahan sosial, dan kondisi masa

---

<sup>41</sup> Agus Sudarsono, Agustina Tri W., *Pengantar Sosiologi*, (Buku Ajar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 119.

<sup>42</sup> Agus Sudarsono, Agustina Tri W., *Pengantar Sosiologi...*, 119.

depan melalui berbagai studi penelusuran sehingga para sosiolog akan mampu memprediksi mengenai kondisi sosial di masa depan.<sup>43</sup>

Adapun bentuk perubahan sosial yang dapat diketahui berdasarkan proses terjadinya suatu perubahan tersebut, diantaranya perubahan sosial secara cepat (*revolutioner*) dan perubahan sosial secara lambat (*evolutioner*). Revolusi merupakan wujud perubahan yang spektakuler sebagai tanda perpecahan dasar dalam proses historis dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam. Menurut Sztompka, revolusi menimbulkan perubahan dalam cakupan yang sangat luas, cakupan tersebut dapat menjangkau semua tingkat dan dimensi masyarakat, ekonomi, politik, budaya, organisasi sosial, dan kepribadian manusia dalam perubahannya bersifat fundamental, radikal, serta perubahan tersebut terjadi sangat cepat.<sup>44</sup> Sedangkan evolusi merupakan perkembangan yang gradual, yaitu disebabkan oleh adanya kerjasama harmonis antara manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia dapat mengenal bentuk-bentuk evolusi.

Dalam perubahan sosial atau dinamika sosial masyarakat gumeno banyak dipengaruhi oleh terjadinya revolusi industri 3.0 yang diberlakukan sejak tahun 1970-an dan proses perkembangan revolusi industri 4.0 yang diberlakukan pada tahun 2016, melihat dari batas temporal penelitian ini yakni pada rentang waktu tahun 1990-2010, maka penulis lebih memperdalam mengenai dampak terjadinya revolusi industri 3.0 yang telah terjadi.

---

<sup>43</sup> Agus Sudarsono, Agustina Tri W., *Pengantar Sosiologi...*, 119.

<sup>44</sup> Agus Sudarsono, Agustina Tri W., *Pengantar Sosiologi...*, 121.

Revolusi industri merupakan perubahan besar dalam bidang pengadaan barang yang dilakukan secara radikal, setiap perubahan besar tersebut selalu diikuti oleh perubahan diberbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, seperti perubahan pada bidang ekonomi, politik, bahkan budaya. Dalam perkembangannya revolusi industri sudah terjadi dalam 4 era perubahan dari revolusi industri 1.0 sampai 4.0

Revolusi industri 3.0 merupakan revolusi dalam bidang digital, atau secara harfiah ditandai dengan adanya mesin yang bergerak secara otomatis.<sup>45</sup> Pada era inilah digitalisasi mulai berkembang.<sup>46</sup> Revolusi industri 3.0 dimulai pada tahun 1970-an sampai adanya era baru yakni revolusi industri 4.0 pada tahun 2011.

Adapun dampak terjadinya revolusi industri 3.0 yang dirasakan yakni, terjadinya perubahan pada pola relasi serta komunikasi yang terjadi pada masyarakat kontemporer.<sup>47</sup> Berbagai bisnis yang adapun dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada guna keberlangsungan bisnis tersebut.

Bagi masyarakat Desa Gumeno sebagai salah satu Desa dalam cakupan administratif Kecamatan Manyar tidak lepas dari dampak tersebut.

Adapun dampak-dampak yang dirasakan oleh Masyarakat Desa Gumeno,

---

<sup>45</sup> Gama Prabowo, “Revolusi Industri dan Dampaknya bagi Indonesia” dalam <https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?page=all> , (16 November 2022).

<sup>46</sup> Ikhsan, “Sejarah Perkembangan Revolusi Industri Era 1.0 sampai 4.0” dalam <https://sasanadigital.com/mengintip-perkembangan-revolusi-industri-mulai-era-1-0-sampai-4-0/> , (16 November 2022).

<sup>47</sup> Ikhsan, “Sejarah Perkembangan Revolusi Industri Era 1.0 sampai 4.0” dalam <https://sasanadigital.com/mengintip-perkembangan-revolusi-industri-mulai-era-1-0-sampai-4-0/> , (16 November 2022).



sehingga secara perlahan mulai terjadi perubahan-perubahan dalam sistem sosial kemasyarakatan, diantaranya

#### 1. Dalam Bidang Ekonomi

Perekonomian di daerah Kecamatan Manyar setiap tahunnya terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini merupakan dampak dari industrialisasi yang sedang berkembang di daerah tersebut dan secara tidak langsung berpengaruh pada kenaikan bahan-bahan pokok. Masyarakat Desa Gumeno juga terkena dampak tersebut, sehingga masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan keadaan sekitarnya, tidak sedikit masyarakat yang mengganti profesi pekerjaannya, ada yang dari petani tambak berganti menjadi pegawai pabrik. Hal itu sebagai bentuk adaptasi untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 2. Dalam Bidang Pendidikan

Masyarakat Desa Gumeno secara perlahan sudah menyadari dampak dari perubahan-perubahan yang terjadi, salah satu bentuk adaptasi masyarakat yakni dengan menyuport anak-anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam menjalani kehidupan, karena di masa sekarang untuk mencari pekerjaan yang layak dan nyaman diperlukan pendidikan yang tinggi. Tujuan lainnya

untuk menyiapkan generasi-generasi penerus yang dapat bersaing serta dapat memberikan inovasi-inovasi baru di masyarakat.<sup>48</sup>

### 3. Dalam Bidang Sosial-Budaya

Dalam bidang ini perubahan yang dirasakan cukup besar, mulai dari komunikasi, gaya hidup, serta kegiatan-kegiatan di masyarakat mulai terkena dampaknya. Seperti dalam aspek komunikasi dampak dari perkembangan informasi dan teknologi, berupa komunikasi interpersonal masyarakat mulai menurun, hal ini banyak terjadi pada generasi-generasi muda yang lebih condong berkomunikasi lewat media sosial. Kalau dalam pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring* bentuk komunikasi interpersonal masih cukup intens dilakukan baik sesama anggota masyarakat maupun masyarakat dan pendatang (tamu yang hadir).<sup>49</sup>

Sedangkan dalam aspek perubahan gaya hidup, perubahan tersebut terjadi secara cukup lambat, karena faktor ekonomi masyarakat yang pada kala itu pendapatan masyarakat belum cukup besar. Selanjutnya dalam aspek kegiatan-kegiatan masyarakat dampak yang dirasakan berupa, kurangnya waktu interaksi antar masyarakat yang berkurang karena faktor kesibukan tiap anggota masyarakat yang bervariasi, kemudian dampak pada generasi-generasi penerus, dampak yang dirasakan berupa mulai mudarnya permainan-permainan tradisional seperti, main kelereng,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Hasan Fatoni (Kepala Desa) di Balai Desa Gumeno pada tanggal 29 September 2022.

<sup>49</sup> Lailatul Fauzia, *Tradisi Kolak Ayam...*, 63-67

layang-layang, dan permainan-permainan lainnya mulai berganti dengan permainan-permainan digital seperti, playstation, handphone, internet.<sup>50</sup>

Dari beberapa dampak tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Gumeno, terjadi cukup cepat, dan cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari pembahasan diatas. Perubahan-perubahan tersebut setiap tahunnya pasti terus terjadi dan terus dirasakan oleh masyarakat Desa Gumeno Khususnya dan masyarakat Kecamatan Manyar dan Kabupaten Gresik pada umumnya.



---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno pada tanggal 28 September 2022.

### BAB III

## ETNOMEDISIN DALAM TRADISI KOLAK AYAM

### *SANGGRING (1990-2010)*

#### A. Gambaran mengenai Kolak Ayam *Sanggring*

##### 1. Sejarah Kolak Ayam *Sanggring*

Pembahasan mengenai pertumbuhan suatu kebudayaan tidak bisa lepas dari adanya sejarah yang melatar belakangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hal yang berkaitan dengan pembahasan masalah ini di perlukan latar belakang atau sejarahnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara kebudayaan dengan kehidupan masyarakat. Yaitu latar belakang adanya tradisi *Sanggring* yang di laksanakan oleh masyarakat desa Gumeno secara turun temurun yang berkaitan dengan sejarah datangnya Sunan Dalem ke desa Gumeno.

Menurut berita Babad Gresik, pemerintahan spiritual Gresik yaitu sinuhunan Prabu Satmata (Sunan Giri) telah sampai pada akhir hayatnya (wafat) kemudian beliau dimakamkan di Gunung Giri Gajah, ditandai dengan angka tahun Jawa yakni 1428 saka (1506 Masehi). Sepeninggal Beliau, pemerintahan dilanjutkan oleh putranya yakni Sunan Dalem yang memiliki gelar Sunan Giri II yang berdiam di Gunungsari.<sup>51</sup>

Berdasarkan petunjuk atau wangsit dari ayahnya (Sunan Giri) melalui mimpi pada kisaran tahun 1535 M, bahwa akan ada penyerangan

---

<sup>51</sup> Didik Wahyudi, Arif Nur Ikhsan, *Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam*, (Gresik: Neutron Komputer, 2010), 16.

dari Sengguruh atau Adipati Malang Selatan yang berkeinginan menduduki wilayah Giri. Maka dari itu Sunan Dalem beserta keluarga dan para pengikutnya diminta untuk meninggalkan wilayah kerajaan Giri untuk sementara menuju sebuah wilayah yang dikenal dengan nama Gumeno. Di Gumeno terdapat murid dari Sunan Giri yang bernama Sayyid Fadlil atau Kyai Gumeno yang memiliki julukan Kyai Kidang Palih.

Pada saat Adipati tersebut sampai di Giri, Sunan Dalem telah mengungsi ke Desa Gumeno. Dikarenakan tidak mendapatkan apa yang dicari, maka Adipati segera memerintahkan pasukannya untuk bersama-sama membongkar makam Sunan Giri. Sebelum pasukan tersebut berhasil membongkar makam tersebut, tiba-tiba berdatangan tawon endas (lebah) yang tak terhitung banyaknya keluar dari dalam makam Sunan Giri dan menyerang Adipati beserta pasukannya. Semua terpontang-panting dan lari terbirit-birit sampai ke negerinya.<sup>52</sup> Pada saat itu belum ada Masjid untuk menunaikan ibadah sholat jum'at di Desa Gumeno. Kemudian Sunan Dalem mendirikan Masjid yang dikenal saat ini dengan nama Masjid Jami' Sunan Dalem. Masjid tersebut didirikan tepat pada 1461 Saka / 1539 Masehi / 946 Hijriyah.<sup>53</sup>

Setelah mendapatkan kabar bahwa Giri Kedathon telah aman, akhirnya Sunan Dalem beserta keluarga dan pengawalnya kembali ke Giri

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

<sup>53</sup> Didik Wahyudi, Arif Nur Ikhsan, *Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam*, (Gresik: Neutron Komputer 2010), 8.

Kedathon. Setelah kembali ke istananya, Sunan Dalem sesekali menengok proses pembangunan Masjid ke Gumeno dan sekalian mengajar penduduk.

Asal usul Kolak Ayam *Sanggring* tidak lepas dari sejarah datangnya Sunan Dalem dan Pembangunan Masjid di Desa Gumeno. Masjid yang sekarang dikenal sebagai Masjid Jami' Sunan Dalem ini telah ada sejak tradisi Kolak Ayam ada. Dalam suatu riwayat, Sunan Dalem jatuh sakit saat proses pembangunan masjid sedang berlangsung. Kemudian beliau memerintahkan pengawalnya dan penduduk sekitar untuk mencari obat guna kesembuhannya.

Sebagian penduduk sudah mencari kesana kemari, tetapi tidak dapat menemukan obat atau orang yang bisa menyembuhkan penyakit Sunan Dalem. Ditengah kebingungan penduduk tersebut, Sunan Dalem mendapatkan petunjuk dari Allah SWT lewat mimpi agar membuat sebuah makanan untuk obat. Esok harinya Sunan Dalem memerintahkan semua penduduk untuk membawa ayam jago dengan syarat masih berumur sekitar satu tahun atau yang umum dikenal sebagai ayam jago lancur dan bahan-bahan lain ke masjid. Setelah mendengar perintah dari Sunan Dalem tersebut para penduduk berbondong-bondong mencari ayam jago yang di maksud dan setelah dapat langsung di bawa ke masjid untuk diolah.<sup>54</sup>

Setelah masakan tersebut selesai, Sunan Dalem memerintahkan para penduduk untuk membawa ketan yang sudah dimasak. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Didik Wahyudi, sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

*“Pas iku ketepak-an ulan poso, dadi pas wayahe maghrib, Sunan Dalem lan masyarakat buko bareng nang masjid gawe kolek ayam iku. Pas mari buko bareng karo mangan kolek ayam Alhamdulillah Sunan Dalem oleh hidayah, mau’unah lan inayah soko gusti Allah, dadi beliau waras teko loro-ne mari mangan kolek ayam iku.*

(Pada saat itu bertepatan dengan bulan ramadhan sehingga ketika tiba waktu Maghrib (waktu berbuka puasa), Sunan Dalem dan semua penduduk berbuka puasa bersama di Masjid. Akhirnya Sunan Dalem mendapat Hidayah, Mau’unah, dan Inayah dari Allah SWT sehingga beliau sembuh dari sakit yang dideritanya setelah menyantap makanan tersebut).<sup>55</sup>

Masakan tersebut akhirnya di kenal dengan nama kolak ayam *Sanggring*. Nama “*Sanggring*” berasal dari kata “*Sang* yang berarti Raja/Penggedhe” dan “*Gring* yang berarti sakit”, perpaduan kedua kata dan arti itu kemudian menjadi “*Sanggring* yang berarti Raja yang Sakit”.<sup>56</sup>

Berdasarkan tafsir istilah di atas, dapat ditegaskan bahwa nama *Sanggring* memiliki makna kesembuhan dari Raja yang sedang sakit. Sedangkan nama kolak ayam di kenal karena pada masyarakat Jawa umumnya makanan yang berbahan dasar santan kelapa dan gula merah lazim dikenal sebagai kolak, meskipun pada umumnya kolak itu berisi umbi-umbian atau pisang, tapi pada hidangan Sunan Dalem ini kolak dengan isian ayam. Maka dari itu masakan yang dibuat oleh Sunan Dalem dikenal sebagai kolak ayam.

## 2. Prosesi Pemasakan Kolak Ayam *Sanggring*

Proses pemasakan kolak ayam membutuhkan bahan-bahan yang tidak sedikit jumlahnya. Sebagai perbandingan, untuk setiap ekor ayam

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

<sup>56</sup> Didik Wahyudi, Arif Nur Ikhsan, *Berdirinya Masjid...*20.

dibutuhkan 2,5 (dua setengah) kg gula merah, 1 (satu) kg bawang daun, 2 (dua) ons jinten, 3 (tiga) buah kelapa dan 6 (enam) liter air.<sup>57</sup> Bahan-bahan yang digunakan memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya sebagai berikut:

a. Bawang Daun

Bawang daun yang dipilih adalah bawang daun yang berbau menyengat. Untuk jumlah bawang daun yang digunakan biasanya panitia memerlukan minimal 2 (dua) kwintal bawang daun. Bawang daun tersebut sudah dipesan oleh panitia sejak 2 (dua) – 3 (tiga) bulan sebelum acara.

b. Santan Kelapa

Biasanya panitia membutuhkan 750 (tujuh ratus lima puluh) buah kelapa. Untuk memproses kelapa tersebut panitia melakukan 3 (tiga) kali perasan untuk memperoleh santan, untuk perasan pertama disebut sebagai “*kani*” dan untuk perasan kedua dan ketiga disebut sebagai santan.

c. Gula Merah (gula aren)

Gula aren yang dipilih adalah gula yang berkualitas terbaik, sehingga setelah dimasak gula tersebut sangat sedikit ampasnya.

Biasanya panitia membutuhkan 6 (enam) kwintal gula merah.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Su’udi di kediaman Beliau pada tanggal 29 September 2022.



d. Jinten Hitam

Jinten yang dipilih adalah jinten yang berkualitas tinggi, untuk pemilihan jinten panitia memilih menggunakan jinten yang berasal dari India (jinten hitam), yang lebih dikenal dengan sebutan *Habbatussauda*, biasanya membutuhkan 45 (empat puluh lima) kg jinten.

e. Ayam (ayam kampung)

Untuk ayam kampung diutamakan ayam kampung jantan (ayam jago lancur) jika sudah kesulitan mencari ayam kampung jantan, maka panitia mencampurnya dengan ayam kampung betina. Biasanya panitia membutuhkan minimal 200 (dua ratus) ekor ayam kampung.

f. Air

Air dipilih menggunakan air hujan karena menurut masyarakat Desa Gumeno air hujan memiliki kemurnian tersendiri, biasanya panitia membutuhkan sekitar 1400 (seribu empat ratus) liter air.

Dalam proses memasak Kolak Ayam ada momen unik yang menjadi ciri khas dalam tradisi Kolak Ayam *Sanggring*, momen tersebut adalah momen dimana dalam proses tersebut semuanya dilakukan oleh laki-laki tanpa ada campur tangan dari kaum wanita sedikitpun, hal ini merupakan kesakralan tersendiri yang tetap dijaga oleh masyarakat Desa Gumeno dari generasi ke generasi sejak masa Sunan Dalem.

Menurut sebagian besar masyarakat Desa Gumeno hal tersebut dilatarbelakangi oleh bentuk penghormatan pada generasi-generasi sebelumnya mengingat dari sejarahnya, pada proses pembangunan Masjid dan pada saat Sunan Dalem jatuh sakit, Sunan Dalem berada di dalam wilayah Masjid dan umumnya pada saat pembangunan Masjid dikerjakan oleh kaum laki-laki. Bertepatan pada kejadian dan kondisi tersebut pada masa awal Sunan Dalem memerintahkan penduduk untuk mencari bahan dan memasaknya di wilayah Masjid yang sedang dibangun itu semua penduduk tersebut merupakan kaum laki-laki.

Sebelum memulai proses memasak, masyarakat Desa Gumeno terutama kepanitiaan tradisi Kolak Ayam sudah menyiapkan bahan-bahan dari jauh-jauh hari sebagai bentuk antisipasi apabila ada kendala yang tidak di inginkan. Menurut Su'udi selaku ketua panitia pada kegiatan Kolak Ayam di tahun 2021 kemarin,

*“Bulan Sya’ban akhir wes mulai nyiapno bahan-bahan koyok, ngumpulno ayam, pesen gula abang, pesen bawang godong, tuku kelopo, jinten. Mari ngono ngeceki alat-alat, pokok e ben wayahe digawe gak onok kendala mane.*

(Diakhir bulan Sya’ban sudah mulai mempersiapkan bahan-bahan seperti, ayam, gula merah, bawang daun, kelapa dan jinten. Setelah itu melakukan pengecekan pada alat-alat yang akan digunakan , supaya pada saat akan digunakan tidak ada kendala lagi).”<sup>58</sup>

Kegiatan memasak dimulai pada tanggal 21 Ramadhan Ba'da Ashar yang diawali dengan pemotongan ayam. Pada malam harinya ayam yang sudah dipotong dibersihkan bulunya dan dipisahkan kepala,

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Su'udi di kediaman Beliau pada tanggal 29 September 2022.

jeroan serta kakinya. Proses memasak ayam dilakukan secara paralel dengan menggunakan kuali-kuali besar sampai ayam tersebut lunak dan setelah matang daging ayam dikumpulkan di tempat tertentu, sedangkan kaldu ayamnya disimpan di tempat terpisah. Semua kegiatan pemasakan menggunakan kayu bakar sebagai media pemasakannya. Pada malam yang sama juga dilakukan pembuatan adonan gula merah. Pertama, gula merah diremukkan sekecil mungkin agar gula merah tersebut lebih cepat lebur. Pada saat proses memasak, gula merah tersebut harus diaduk sampai benar-benar kental, setelah itu disaring hingga terpisah dengan ampasnya.

Keesokan harinya tanggal 22 Ramadhan dikumpulkan hasil parutan yang telah dibagikan ke masyarakat Desa, untuk selanjutnya di jadikan sebagai santan. Parutan kelapa tersebut diperas 3 (tiga) kali. Perasan pertama disebut *kani*, sedangkan perasan kedua dan ketiga disebut santan kelapa. Di pagi hari itu, para juru masak menyiapkan bawang daun. Bawang daun yang digunakan adalah bawang daun khusus yang baunya menyengat dan tidak boleh sembarang bawang daun panitia mengusahakan menggunakan bawang daun dengan kualitas terbaik. Pertama dilakukan pemisahan bagian pangkal dari bawang daun, lalu bawang daun dipotong-potong dengan panjang kurang lebih 3 (tiga) cm. Pada saat yang bersamaan, para generasi muda membantu *mensuwar-suwir* daging ayam yang telah dimasak pada malam sebelumnya. Dalam kegiatan tersebut dilakukan pemisahan

antara tulang dan daging yang *disuwar-suwir*, lalu daging tersebut dipisahkan ke dalam wadah yang telah disediakan.

Setelah semua bahan-bahan siap, langsung diserahkan kepada juru masak. Pada waktu proses memasak, untuk masing-masing kualiti besar, pertama-tama dimasukkan 2 (dua) ember santan perasan kedua dan 1 (satu) ember santan perasan ketiga. Langkah selanjutnya dimasukkan 2 (dua) kg bawang daun dan 2 (dua) piring ayam. Setelah itu ditambahkan 1,5 (satu setengah) ember larutan gula merah. Setelah semua tercampur rata masakan tersebut ditunggu sekitar 40 (empat puluh) menit sambil sesekali diaduk. Proses tersebut dilakukan secara paralel dengan 8 (delapan) buah kualiti besar.

Setelah dirasa cukup matang dan timbul buih, lalu ditambahkan kaldu ayam setengah ember. Selain ditambah kaldu ayam, juga ditambahkan kani (santan perasan pertama) dan ditambahkan jinten secukupnya. Lalu diaduk dan ditunggu selama 10 (sepuluh) – 15 (lima belas) menit. Untuk memasak satu kualiti besar membutuhkan waktu sekitar 50 (lima puluh) – 55 (lima puluh lima) menit. Dikarenakan banyaknya kolak ayam yang dibuat, proses memasak dilakukan secara bertahap dan memakan waktu yang cukup lama. Biasanya proses memasak dimulai pukul 06.00 sampai pukul 15.00 WIB.

Dalam proses pemasakan ini masyarakat Desa Gumeno tetap menjaga tradisi yang ada, mulai dari bahan-bahan yang digunakan sampai alat bantu pembuatannya. Pada tahun 2010 terjadi modernisasi

pada alat bantu pembuatan kolak ayam dari yang awalnya semua dilakukan secara manual, pada tahun tersebut mulai berganti dengan adanya mesin, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi masyarakat dengan perkembangan zaman yang terjadi pada tahun tersebut.

### 3. Rangkaian Acara Prosesi Tradisi Kolak Ayam *Sanggring*

Sebagaimana tradisi-tradisi yang ada didalamnya pasti ada rangkaian acara yang akan di laksanakan. Pada tradisi Kolak Ayam *Sanggring* ini ada beberapa rangkaian acara menurut Su'udi, rangkaian acaranya kurang lebih sebagai berikut:

*"acara di mulai jam 4 sore dan diawali sambutan-sambutan, nggeh sambutan dugi pak lurah, pak camat, nek wonten nggeh dugi tamu undangan soko pemerintah kabupaten. Mantun niku di lanjut kale waosan Al-Qur'an, kale waosan sholawat dateng kanjeng Nabi. Mantun niku kale ngentosi wakdal buko niki di isi kale tokoh masyarakat meriki kale cerito sejarah kolak ayam sampek wakdal buko, mantun adzan maghrib meniko saget di dadosaken puncak acara, nggeh niku buko bareng damel masyarakat desa kiambak kale tamu undangan engkang sampun rawuh di paringi suguhan kolak ayam damel buko. Mantun niku acara di pun akhiri kale waosan do'a lan sholat maghrib berjamaah.*

(Acara di mulai sekitar pukul 16.00 ba'da Sholat Ashar dengan sambutan-sambutan dari beberapa pembicara, diantaranya tokoh masyarakat Desa Gumeno, Kepala Desa, Tamu Undangan dari pemerintah kecamatan maupun kabupaten. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan bacaan sholawat Nabi, kemudian sambil menunggu waktu berbuka puasa di isi dengan *Kultum* mengenai sejarah Kolak Ayam sampai waktu berbuka tiba. Puncak acara pada tradisi Kolak Ayam *Sanggring* terletak pada akhir acara yakni kegiatan buka puasa bersama, para hadirin dan tamu undangan yang hadir duduk bersama menikmati hidangan yang sudah di sediakan, tidak lain dan tidak bukan yakni menu

Kolak Ayam *Sanggring*. Acara di tutup dengan do'a bersama dan Sholat Maghrib berjamaah).”<sup>59</sup>

Dilihat dari ungkapan diatas dapat diartikan bahwa dalam tradisi kolak ayam *Sanggring*, memiliki runtutan acara yang dimulai kurang lebih pukul 16.00 WIB sampai setelah sholat maghrib berjamaah dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt lewat dzikir dan doa bersama. Serta masyarakat Desa Gumeno tetap berpegang teguh dalam pelestarian tradisi kolak ayam *Sanggring* dengan tidak merubah mekanisme yang berlangsung dalam prosesi tradisi tersebut.

#### **B. Etnomedisin Dalam Tradisi Kolak Ayam *Sanggring* (1990-2010)**

Etnomedisin merupakan bagian dari antropologi kesehatan. Menurut Dewi Murdiyanti dengan mengikuti pendapat Hughes, etnomedisin adalah kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan penyakit. Etnomedisin merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli, eksplisit, dan tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern.<sup>60</sup> Etnomedisin juga menjadi titik awal fokus perhatian ahli antropologi mengenai sistem medis non-barat, mencakup kesehatan, magis dan religi.

Menurut Dadang Kahmad dengan mengikuti pendapat J Freezer dalam teori batas akal yang dikembangkannya, dalam praktik pengobatan atau kesehatan, magis dan religi tidak dapat dipisahkan. Magis merupakan alat dalam melakukan pengobatan pada zaman dahulu, hal ini dikarenakan masyarakat primitif masih menyandarkan kehidupannya pada alam sekitar.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Su'udi di kediaman Beliau pada tanggal 29 September 2022.

<sup>60</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati, *Antropologi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 61.

Alam dipercayai memiliki kekuatan supranatural untuk membantu keberlangsungan hidup pada masa itu. Kemudian agama (religi) hadir sebagai bentuk perkembangan pemikiran manusia yang didalamnya membawa penjelasan mengenai praktik pengobatan yang sudah ada sebelumnya, agama menjelaskan bahwa alam dan segala kekuatannya tidak lepas dari kekuatan yang membentuknya serta memberikan pemahaman mengenai adanya Tuhan, Dzat yang menciptakan alam semesta.<sup>61</sup>

Etnomedisin mendeskripsikan sebuah sistem medis yang berbeda dengan sistem medis Barat. Sistem medis modern mengklasifikasikan penyakit-penyakit ke dalam pengertian taksonomi tunggal dari kategori-kategori yang bersifat universal. Sebaliknya, klasifikasi penyakit pada sistem kesehatan tradisional lebih dibatasi pada pengaruh penyakit. Hal ini ditandai dengan variasi-variasi penyakit yang berbeda disetiap kebudayaan yang ada.

Etnomedisin juga dinilai dapat menerangkan beberapa istilah seperti pengobatan hasil perkembangan budaya primitif, pengobatan tradisional, ataupun pengobatan non-barat. Menurut Dewi Murdiyanti dengan mengikuti pendapat Hughes dan Laughim, dalam sistem kesehatan tradisional juga dikenal konsep pencegahan, misalnya dengan cara membersihkan tubuh (mandi), pijat, larangan memakan makanan tertentu, mengkonsumsi ramuan tertentu, ataupun dengan doa.<sup>62</sup>

Pada dasarnya, etnomedisin ialah data mengenai kepercayaan dalam pengobatan yang dilakukan masyarakat non-Barat. Masyarakat

---

<sup>61</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 31.

<sup>62</sup> Dewi Murdiyanti, Nunung Rachmawati, *Antropologi Kesehatan...* , 61.

mengumpulkan data tersebut dengan cara dan tujuan yang sama dengan pengumpulan data mengenai aspek-aspek kebudayaan lainnya. Etnomedisin dalam hal pengetahuan teoritis menjadikan kepercayaan-kepercayaan medis dan pelaksanaannya sebagai unsur utama dalam tiap kebudayaan. Sementara dalam hal pelaksanaan, etnomedisin memandang pengetahuan mengenai kepercayaan medis pribumi dan pelaksanaannya lebih penting. Dengan semua pengetahuan itu, perencanaan program kesehatan dan pengadaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat tradisional dapat terlaksana.

Berbicara mengenai etnomedisin, tidak dapat lepas dari konsep sehat dan sakit. Sebagaimana masyarakat Jawa pada umumnya, masyarakat Desa Gumeno cukup kental terhadap kebiasaan-kebiasaan atau adat Jawa. Pemahaman masyarakat Desa Gumeno mengenai konsep sehat dan sakit, sedikit banyak sama dengan pemahaman konsep yang dilakukan di sistem medis modern. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa aspek yang membedakan pemahaman konsep tersebut, seperti keadaan alam dan sosial budaya yang ada didalamnya.

Masyarakat Desa Gumeno memaknai konsep sehat sebagai suatu kondisi tubuh dan pikiran yang normal, seperti sebagaimana individu pada umumnya. Sedangkan konsep sakit dimaknai sebagai kebalikan dari konsep sehat yang diberikan oleh yang membuat sumber kehidupan (Tuhan, Allah SWT) atau segala sesuatu yang menjadikan tubuh sakit adalah bagian dari takdir, kehendak, dan kemauan Tuhan. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat Desa Gumeno yakni H. Ali Hasan berikut ini:



“ sehat, sakit utawa ning kito ngarani seger waras kale loro miku pancene bedo, yen tiang ingkang diarani sehat niku nek awake, pikirane, lan batine kepenak sami kale tiang-tiang lintune. Tapi ingkang loro niku nggeh awak seng rasane ngilu-ngilu, adem panas ngoten. Terus nek tiang biyen nggeh naliko loro boten langsung dibeto ten dokter, menawi loro kadang nggeh paling dibeto ten tiang ingkang saget nyuwuk utowo damel jamu didadosaken obat

(Sehat, sakit atau yang kita sebut *seger waras* sama sakit itu memang berbeda, kalau orang yang disebut sehat itu kalau tubuhnya, pikirannya, dan batinnya enak sama seperti orang-orang lainnya. Tapi kalau sakit itu ketika tubuh rasanya ngilu-ngilu dan panas dingin begitu. Terus orang dulu kalau sakit tidak langsung dibawa ke dokter, ketika sakit biasanya dibawa ke orang pintar atau menggunakan media jamu sebagai obat).<sup>63</sup>

Sedangkan menurut penuturan Vicky Firmansyah, beliau memaknai sehat dan sakit sebagaimana berikut:

“Intinya sehat ditandai dengan kondisi tubuh yang normal tidak ada gejala maupun kendala yang dirasakan dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari, sedangkan sakit ditandai dengan timbulnya gejala-gejala yang dirasakan, seperti ngilu, nyeri pada tubuh, yang kemudian menjadi kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam memaknai sehat dan sakit pun dalam masyarakat sini ada perbedaan pendapat dari generasi tua dan muda, dimana ketika ada anggota keluarga atau saudara yang sudah tua sakit, yang bersangkutan sering menolak untuk dibawa ke rumah sakit. Kalau dari yang muda-muda ya langsung ke dokter karena khawatir terjadi apa-apa”<sup>64</sup>

Dilihat dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep sehat dan sakit bagi masyarakat Desa Gumeno merupakan segala sesuatu yang dapat ditentukan oleh keadaan sosial budaya serta kekuatan diatas kehendak manusia. Konsep sehat dipahami sebagai keadaan tubuh, pikiran, dan batin yang *seger waras* atau normal seperti individu pada umumnya, sedangkan konsep sakit merupakan kebalikan dari konsep sehat, adapun pendapat yang

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ali Hasan di Masjid Jami' Sunan Dalem pada tanggal 30 September 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno pada tanggal 28 September 2022.

mendukung penuturan diatas mengenai konsep sakit, yakni pada konsep yang dikemukakan oleh Foster dan Anderson yang termasuk dalam kategori naturalistik. Maksudnya suatu keadaan sakit manusia yang dikarenakan oleh pengaruh unsur-unsur dalam lingkungan alamiah dan lingkungan sosialnya, dan sebab lain karena menjadi kehendak dari Tuhan (alami).<sup>65</sup>

Dari pembahasan diatas juga terdapat perbedaan pendapat tentang pemaknaan dari masyarakat Desa Gumeno mengenai konsep sehat dan sakit. Perbedaan tersebut terjadi pada dua generasi yang berbeda, yaitu pendapat yang dikemukakan oleh H. Ali Hasan (generasi tua) dan pendapat yang dikemukakan oleh Vicky Firmanysah (generasi muda). Generasi tua berpendapat bahwa dulu ketika sakit tidak langsung dibawa ke dokter melainkan lebih memilih pengobatan tradisional seperti *Jamu*. Sedangkan dari generasi muda lebih memilih pengobatan modern karena sudah jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagaimana pengertian etnomedisin serta konsep sehat dan sakit diatas, Bagi masyarakat Jawa kepercayaan-kepercayaan atau hasil kebudayaan yang bersumber dari warisan turun-temurun dalam berbagai hal masih dipegang teguh bagi tiap generasi penerusnya, begitu juga dalam bidang kesehatan. Sebagai contohnya di Desa Gumeno masyarakat memiliki warisan tradisi yang dikenal dengan nama tradisi kolak ayam *Sanggring*, tradisi tersebut dipercaya dapat menyembuhkan penyakit.

---

<sup>65</sup> Foster, George M dan Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi Kesehatan* (Jakarta: UI Press, 2006), 63-64.

Pada rentang tahun 1990-2010 hampir tidak ada perubahan yang signifikan dalam prosesi pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring*. Pada tahun 1990-2004 kepercayaan mengenai etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring* masih dalam cakupan masyarakat Desa Gumeno saja, serta kepercayaan mengenai etnomedisin masih didasarkan pada konsep keberkahan atau barokah. Dan pada tahun 1990 juga terjadi kelangkaan ayam jago muda (lancur) dikarenakan stok di masyarakat mulai menurun. Perihal diatas merupakan dampak dari bertambahnya kebutuhan bahan dasar pembuatan yang dibutuhkan dalam tradisi kolak ayam *Sanggring*.

Bidang informasi pada tahun 2004 mengalami perkembangan sehingga banyak tamu atau pendatang yang berkeinginan mengikuti tradisi kolak ayam *Sanggring* karena sebagai bentuk usaha dan ingin membuktikan informasi mengenai penyembuhan penyakit dengan media kolak ayam *Sanggring*.

Kepercayaan mengenai etnomedisin masyarakat mulai berkembang pada tahun 2010 dengan adanya riset yang kemudian menjadi buku “*Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam*” untuk mengetahui kandungan dan khasiat bahan-bahan pembuatan kolak ayam. Pada tahun yang sama juga terjadi modernisasi pada alat bantu pembuatan kolak ayam *Sanggring*. Sebagaimana yang diutarakan oleh Didik Wahyudi :

“Tradisi kolak ayam *Sanggring* ini jika ditarik kebelakang sangat kental kaitannya dengan kesehatan terutama dalam upaya penyembuhan penyakit, dalam sejarahnya asal usul adanya tradisi ini tidak lepas dari peran Sunan Dalem yang pada waktu itu mendapatkan musibah berupa penyakit. Beliau mendapatkan petunjuk dari Allah SWT untuk membuat suatu ramuan atau jamu sebagai obat penyembuh penyakitnya, dan Alhamdulillah beliau diberi kesembuhan. Dari sinilah tradisi kolak ayam ada dan berlanjut dari generasi ke generasi.

Pada kisaran tahun 1990-an kepercayaan mengenai kolak ayam yang mampu menyembuhkan penyakit hanya dipercayai dan dibuktikan oleh masyarakat sini saja, setelah terjadinya perkembangan dalam bidang informasi kira-kira pada tahun 2000-an kepercayaan tersebut mulai menyebar luas sehingga banyak tamu yang datang dari berbagai daerah.”<sup>66</sup>

Selain kepercayaan berdasarkan sejarah adanya kolak ayam, masyarakat juga mempercayai adanya faktor-faktor lain seperti, adanya kepercayaan mengenai konsep barakah, serta kepercayaan pada khasiat-khasiat dari bahan pembuatan kolak ayam.

Kepercayaan masyarakat terhadap konsep barakah atau dalam istilah jawa sering disebut “*ngalap berkah*” (mencari berkah). “*Ngalap berkah*” terdiri dari dua kata yang memiliki arti berbeda, kata “*ngalap*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “*alap*” yang berarti mengambil (menjolak).<sup>67</sup> Dari pengertian tersebut, kata mengambil (menjolak) dapat diinterpretasikan sebagai suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan kata “*berkah*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.<sup>68</sup>

Dilihat dari pengertian *ngalap berkah* diatas, dapat ditegaskan bahwa *ngalap berkah* merupakan suatu kegiatan untuk mencari manfaat dan kebaikan dari suatu Dzat, benda, manusia atau sesuatu yang dianggap memiliki manfaat dan kebaikan yang dicari oleh manusia.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 20.

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ...*, 108.

Kepercayaan masyarakat Desa Gumeno terhadap konsep barakah dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* ini tidak lepas dari latar belakang masyarakat yang sebagian besar adalah warga NU di mana kepercayaan tersebut masih sangat kental, sebagaimana warga NU menerapkan konsep barakah terhadap para Kyai. Begitu juga konsep barokah yang terdapat dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* ini ditujukan kepada barokah yang berasal dari Sunan Dalem sebagai salah satu Sunan atau yang lebih tepatnya sebagai Wali Allah dalam menyebarkan Agama Islam. Konsep barakah tersebut dipercayai masyarakat melalui kejadian di mana Sunan Dalem yang pada kala itu sedang tertimpa musibah dalam bentuk penyakit, dan setelah membuat dan mengonsumsi kolak ayam ini Sunan Dalem mendapatkan kesembuhannya. Seperti yang diungkapkan oleh H. Ali Hasan selaku pihak Ta'mir Masjid Sunan Dalem, sebagai berikut:

*“Sedoyo masyarakat niki pingin melestarikan tradisi ingkang diwarisno dateng masyarakat gumeno, kito sedoyo nggeh menghormati lan ngeregani warisan niku, dados saget nopo mboten-e damel obat nggeh kito nyuwun barokah dateng Kanjeng Sunan Dalem lan kito pasrahaken maleh dateng Gusti Allah.*

(Semua masyarakat Desa Gumeno ini ingin melestarikan tradisi yang diwariskan kepada masyarakat sini. Kita semua ya menghormati dan menghargai warisan tersebut. Jadi bisa tidaknya dijadikan obat ya kita cuma bisa mengharap barokah dari Sunan Dalem dan kita kembalikan lagi pada Allah SWT).<sup>69</sup>”

Kepercayaan lain mengenai konsep barokah yang berasal dari rangkaian acara dalam pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring*, tepatnya pada saat dzikir bersama atau istilah masyarakat menyebutnya tahlilan.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ali Hasan di Masjid Jami' Sunan Dalem pada tanggal 30 September 2022.

Tahlilan tersebut ditujukan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta kirim doa untuk sesepuh Desa, anggota masyarakat yang sudah wafat dan umat islam lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdur Rahman Said Ali dalam wawancara, sebagai berikut:

*“wakdal niku kulo angsal info dugi tiang-tiang lan dugi berita ten TV kale internet bele ten Deso Gumeno niku woten panganan engkang didadosaken obat arupi kolek ayam, kolo niku wonten sederek kulo dugi Suroboyo ingkang loro, kulo cobak nggolek info male damel mastekaken bener nopo mbotene info ingkang kulo terami, mantun angsal benere info niku kulo langsung madosi sederek kulo ingkang loro niku, lan kulo sampeaken opo ingkang sampun kulo ngerteni babagan obat arupi kolek ayam ten Deso Gumeno niku, akhire pas malem 23 poso sederek kulo ingkang loro niki kulo beto ten Deso Gumeno damel tumut acara lan nyubi kolek ayam niku. Nggeh niat kulo damel usaha lan nyuwun barokah dugi acara niku damel kesembuhan sederek kulo ingkang loro, damel percoyo nopo mbotene kulo pasrahaken dateng Pengeran, mugu-mugu mantun tumut lan nyubi kolek ayam niki sederek kulo saget sehat male. Nggeh Alhamdulillah mantun niku sederek kulo sampun sehat male.*

(Waktu itu saya dapat informasi dari orang-orang dan dari televisi serta internet kalau di Desa Gumeno ini ada makanan yang dijadikan obat berupa kolak ayam, saat itu ada saudara saya dari Surabaya yang sedang sakit, saya mencoba memastikan benar tidaknya informasi yang sudah saya peroleh, setelah dapat kebenaran informasi tersebut saya langsung mendatangi saudara saya yang sedang sakit itu, dan saya sampaikan apa yang sudah saya mengerti perihal obat berupa kolak ayam di Desa Gumeno itu. Akhirnya pada malam ke 23 Ramadhan saudara saya yang sedang sakit itu saya bawa ke Desa Gumeno untuk ikut serta dalam acara yang dilaksanakan dan mencoba kolak ayam tersebut. Ya niat saya untuk usaha dan meminta barokah dari acara tersebut untuk kesembuhan saudara saya yang sakit, untuk percaya tidaknya saya pasrahkan pada Allah SWT (*Pengeran*), semoga setelah ikut serta dalam pelaksanaan acara itu dan mencoba kolak ayam ini saudara saya bisa sehat kembali. Alhamdulillah setelah itu saudara saya dapat sehat kembali).<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Said Ali di kediamannya pada tanggal 22 Oktober 2022. (Bapak Abdur Rahman Said Ali merupakan salah satu masyarakat luar Desa Gumeno yang menjadi partisipan dalam tradisi kolak ayam *Sanggring*).

Berdasarkan pembahasan serta pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa dalam pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring* terdapat dua pendapat mengenai kepercayaan terhadap konsep barakah. Konsep barakah yang pertama ditujukan pada sejarah dan sosok Sunan Dalem. Konsep barakah yang kedua berasal dari kegiatan yang menjadi salah satu rangkaian acara dalam pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring* yaitu dzikir atau tahlilan. Kedua konsep diatas memiliki tujuan untuk kirim doa pada pendahulu serta doa bersama. Kedua pendapat tersebut, menjadi pendukung kepercayaan masyarakat mengenai kolak ayam yang mampu menyembuhkan penyakit.

Kepercayaan masyarakat Desa Gumeno terhadap kolak ayam yang mampu menyembuhkan penyakit tidak lepas dari khasiat-khasiat yang terkandung dalam bahan dasar pembuatannya. Dari setiap bahan yang dibutuhkan, semuanya memiliki khasiat tersendiri yang tentunya baik untuk kesehatan tubuh. Sebagaimana hasil riset yang dilakukan oleh Didik Wahyudi dan Arif Nur Ikhsan pada tahun 2010 dalam bukunya "*Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam*" mengenai kandungan bahan dan khasiat bahan yang digunakan. Semua bahan yang digunakan dalam pembuatan kolak ayam memiliki khasiat masing-masing yang baik bagi kesehatan tubuh.<sup>71</sup>, yakni sebagai berikut:

#### **1. Bawang Daun**

- Menjaga kesehatan tulang.
- MeningkatkanMenyehatkan pencernaan.
- Mengandung kalium (guna mengatur kadar cairan pada tubuh).

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

- Mengandung *cycloallin* (herbal anti kanker).
- Mengandung *phyto-kimia* (zat kimia yang mengandung nutrisi yang berasal dari tanaman) berguna untuk membantu mengurangi risiko penyakit.

## 2. Santan Kelapa

- Untuk mencegah anemia
- Mengandung kalsium dan fosfor.
- Meningkatkan kekebalan tubuh.
- Mengandung antioksidan.

## 3. Gula Merah

- Untuk mengobati dan mencegah anemia.
- Menstabilkan kadar kolesterol dalam darah.
- Meningkatkan sistem pencernaan..
- Melancarkan sistem peredaran darah.
- Mencegah flu (batuk dan demam).
- Mencegah asma.

## 4. Jinten Hitam

- Mengobati asma.
- Herbal anti alergi.
- Menetralkan racun.
- Mengobati diabetes.
- Menurunkan tekanan darah tinggi.
- Mencegah berbagai jenis kanker.

## 5. Ayam Kampung

- Meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- Mengatur kolesterol.
- Memperkokoh tulang.



Dari khasiat bahan-bahan pembuatan kolak ayam diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa selain dari kepercayaan masyarakat Desa Gumeno yang meyakini kolak ayam dapat menyembuhkan penyakit sebagaimana asal usul adanya kolak ayam itu sendiri yang dapat menyembuhkan penyakit yang diderita Sunan Dalem atas kehendak Allah swt, serta adanya kepercayaan mengenai konsep barokah didalamnya. Juga terdapat faktor lain dalam mempercayai etnomedisin yang terdapat pada tradisi kolak ayam *Sanggring* yakni khasiat dari bahan-bahan pembuatannya. Seperti yang diungkapkan oleh Vicky Firmansyah, beliau mencoba membuktikan hasil riset diatas, kurang lebih sebagai berikut:

“Setelah mendapat data dari tamu-tamu yang hadir untuk mencoba kolak ayam dengan harapan supaya diberi kesembuhan dari penyakitnya. Penyakit tersebut kebanyakan diabetes, kolesterol dan penyakit-penyakit lainnya yang bukan penyakit kronis. Banyak dari tamu tersebut datang lebih dari satu kali, setelah saya tanya bagaimana kondisinya pasca mengkonsumsi kolak ayam, kebanyakan responnya sama, Alhamdulillah tubuh agak mendingan ada kemajuan yang cukup signifikan, meskipun tidak bisa instan sembuh dan tetap digabungkan dengan penyembuhan medis di rumah sakit. Dan Saya juga sempat mencoba membuktikan sendiri pada saat itu saya bawaan untuk mertua saya yang sedang sakit, respon beliau juga sama seperti kebanyakan respon tamu-tamu yang datang menurut beliau kondisi tubuhnya semakin baik setelah mengkonsumsi kolak ayam itu.<sup>72</sup>”

Sebagaimana pengertian makanan sehat yang menjelaskan bahwa makanan sehat yakni makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh, serta yang mengandung gizi yang seimbang. Makanan tersebut juga bukan hanya sekedar menghilangkan rasa lapar, akan tetapi untuk

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno pada tanggal 28 September 2022.

menambah tenaga, mendapatkan zat-zat pembangun sel-sel tubuh serta meningkatkan daya tahan tubuh dari penyakit.<sup>73</sup>



<sup>73</sup> Khansa Nabilah, “*Fungsi Makanan Sehat Bagi Tubuh dan Kegunaan Gizinya*”, dalam <https://tirto.id/fungsi-makanan-sehat-bagi-tubuh-dan-kegunaan-gizinya-gnoo>, (02 Desember 2022).

**BAB IV**  
**PERUBAHAN TRADISI KOLAK AYAM SANGGRING**  
**DALAM RENTANG TAHUN 1990-2010**

**A. Perubahan Tradisi Kolak Ayam *Sanggring* pada Rentang Waktu Tahun 1990-2010**

Perubahan tidak datang dengan sendirinya, tetapi terjadi melalui suatu interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dan apabila dikaitkan dengan Dahrendorf, maka unsur dominasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan.<sup>74</sup> Ada begitu banyak faktor yang memicu terjadinya perubahan sosial, namun yang paling umum adalah perubahan karena faktor internal atau yang bersumber dari masyarakat sendiri, dan perubahan karena faktor eksternal atau yang bersumber dari luar masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya perubahan sosial dari faktor internal. Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada tradisi kolak ayam *Sanggring* dalam rentang waktu tahun 1990-2010, diantaranya:

**1. Faktor Internal**

a. Perubahan pola pikir masyarakat

Perubahan pola pikir dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya faktor pendidikan dan faktor kesehatan. Berdasarkan faktor pendidikan, dalam masyarakat Desa Gumeno faktor tersebut terdapat pada generasi muda. Generasi muda diharapkan memiliki kesadaran lebih akan pentingnya pendidikan. Generasi muda dituntut

---

<sup>74</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo, 1982), 333.

untuk lebih peka dalam menindak lanjuti adanya perkembangan zaman. Kemudian generasi tersebut dapat memberikan kontribusi dan inovasi baru dalam keberlangsungan pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring*. Menurut Didik Wahyudi,

“Akar perubahan dan perkembangan dipegang oleh generasi muda, tinggal bagaimana kita bisa meyakinkan generasi tua atau sesepuh-sesepuh desa untuk merealisasikan perubahan atau perkembangan tersebut.”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut sependapat dengan perkataan Vicky Firmansyah,

“Pada kisaran tahun 2009/2010 ini dari pemuda-pemuda sini ingin memindahkan lokasi pemasakan dari dapur di masjid menuju ke luar masjid, hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan tradisi kolak ayam *Sanggring* ke khalayak ramai akan tetapi hal tersebut mengalami penolakan dari generasi tua atau sesepuh-sesepuh desa maupun kolak ayam *Sanggring* karena itu tidak sesuai dengan dulu-dulunya, akhirnya hal tersebut tidak terealisasi masyarakat tetap ingin kesakralan dalam proses pembuatan kolak ayam tetap terjaga”<sup>76</sup>

Berdasarkan faktor kesehatan perubahan yang terjadi dikarenakan terjadinya perkembangan pada sistem pengobatan modern. Hal tersebut berdampak pada pola pikir masyarakat Desa Gumeno khususnya pada perubahan pola pikir generasi muda. Perubahan tersebut disebabkan karena adanya kepekaan dari generasi muda dalam menyikapi perkembangan. Faktor lain dalam bidang kesehatan juga dikarenakan sudah meluasnya cakupan sarana

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno pada tanggal 28 September 2022.

kesehatan menuju daerah-daerah pedesaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hasan Fathoni selaku Kepala Desa Gumeno,

“dulu fasilitas atau sarana kesehatan itu sangat jauh harus ke pusat kota dulu, hal tersebut membuat masyarakat lebih percaya dengan pengobatan alternatif atau tradisional karena jarak dan biayanya yang terjangkau, berbeda dengan sekarang fasilitas dan sarana tersebut mulai mudah dijangkau.”<sup>77</sup>

Menurut Didik Wahyudi, dalam menyikapi perkembangan sistem medis modern, sebagai berikut:

“Perkembangan sistem medis modern memang baik untuk memudahkan petugas maupun masyarakat, akan tetapi pengobatan tradisional juga tidak bisa dikesampingkan mengingat pengobatan tradisional merupakan akar pengobatan lokal di Indonesia. Yang menjadi kekurangan dalam pengobatan tradisional adalah terdapat batasan dalam penyembuhan penyakit-penyakit tertentu karena kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut, maka dari itu pengobatan modern dibutuhkan untuk menunjang kondisi kesehatan masyarakat khususnya di Desa Gumeno sendiri”<sup>78</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa perubahan pola pikir masyarakat tidak terlepas dari perkembangan pendidikan. Pengaruh ilmu pengetahuan sangat besar sebagai sarana penunjang perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat, akibatnya masyarakat yang lebih memilih pengobatan modern karena mudah dijangkau dan karena adanya dorongan dari generasi-generasi muda akan pentingnya kesehatan. Akan tetapi tradisi yang sudah ada tetap menjadi prioritas dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat Desa Gumeno.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Hasan Fathoni (Kepala Desa) di Balai Desa Gumeno pada tanggal 29 September 2022.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Perkembangan teknologi

Dalam keberlangsungan sebuah tradisi tidak lepas dari suatu perubahan. Perubahan yang terjadi karena adanya faktor eksternal yakni adanya penemuan baru (teknologi) serta adanya pengaruh kebudayaan lain (globalisasi dan westernisasi) dampak dari terjadinya revolusi industri di Kabupaten Gresik. Dalam tradisi sanggring perubahan yang terjadi bisa dikatakan sangat sedikit, masyarakat Desa Gumeno tetap memegang teguh tradisi yang sudah ada sejak zaman Sunan Dalem. Perubahan yang terjadi dikarenakan perkembangan media informasi pada kisaran tahun 2004, yang mengakibatkan informasi mengenai “*kolak ayam yang bisa menyembuhkan penyakit*” menyebar luas. Sehingga partisipan dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* membeludak dan berpengaruh pada aspek lainnya. Pada tahun 2010 juga terjadi perubahan pada alat-alat bantu yang digunakan dalam proses pembuatan kolak ayam *Sanggring*.<sup>79</sup> Seperti yang diutarakan oleh Vicky Firmansyah, beliau menyebutkan bahwa :

“Masyarakat Desa Gumeno mulai merasakan dampak dari perkembangan zaman ini, contohnya perkembangan pada bidang media informasi (cetak, visual, dan internet) sangat berpengaruh pada tradisi *Sanggring* ini. Dampak dari perkembangan tersebut mengakibatkan membeludaknya konsumen kolak ayam, pada kisaran tahun 2000-an banyak pencari berita yang meliput pelaksanaan tradisi *Sanggring* mulai dari proses pemotongan ayam sampai akhir acara. Hal ini menjadi titik awal membeludaknya massa yang datang tidak

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno pada tanggal 28 September 2022.

hanya dari daerah Gresik saja bahkan sampai dari luar kabupaten Gresik dan membuat porsi pembuatan membeludak juga. dikarenakan bertambahnya porsi kolak ayam yang akan dibuat masyarakat Desa Gumeno mulai merasakan ketidak sanggupan apabila tetap dilakukan secara manual maka dari itu untuk alat-alat bantu pembuatan mengalami pembaruan seperti yang dulunya semua dilakukan secara manual kini berganti menggunakan mesin.”<sup>80</sup>

Menurut Didik dan Vicky , beliau berpendapat bahwa :

“Pembaruan tersebut memang dibutuhkan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat dalam proses pembuatan kolak ayam sanggring. Jika tetap dilakukan secara manual maka akan memberatkan masyarakat yang ikut serta dalam proses pembuatan kolak ayam sanggring, contohnya dulu masih puluhan ekor ayam yang dibutuhkan kini sudah mencapai ratusan ekor ayam ketika proses pemotongan dan pembersihan bulu ayam tersebut. Untuk proses diatas saja ketika dilakukan secara manual pasti membutuhkan banyak waktu, belum lagi proses pengolahan kelapa menjadi santan, dan proses-proses lainnya maka dari itu pembaruan memang diperlukan, diantara pembaruan yang dilakukan terletak pada mesin bubut ayam, mesin pemeras santan, kualiti untuk pemasakan.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada tradisi kolak ayam *Sanggring*, terjadi karena adanya perkembangan teknologi, yang selanjutnya memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada. Sehingga perubahan maupun perkembangan tersebut menjadi inovasi baru dalam pelaksanaan tradisi kolak ayam *Sanggring*. Salah satu perubahan yang terjadi terletak pada alat bantu pembuatan, yang dulunya dilakukan secara manual kemudian berganti menjadi mesin

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno pada tanggal 28 September 2022.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Vicky dan Bapak Didik di Balai Desa Gumeno dan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 28 dan 30 September 2022.

b. Kelangkaan Bahan Baku

Perubahan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal selanjutnya adalah terjadinya kelangkaan bahan baku. Hal tersebut merupakan dampak dari lingkungan sekitar, yakni berkurangnya peternak ayam kampung di sekitar Gresik. Pada kisaran tahun 1990-an terjadi kelangkaan dalam salah satu bahan baku utama pembuatan kolak ayam sanggring, yakni pada ayam jago lancur (muda). Kemudian masyarakat Desa Gumeno menyepakati bahwa untuk pengganti ayam jago akan diganti dengan ayam betina kampung yang memiliki kandungan dan khasiat yang tidak jauh berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Didik Wahyudi, sebagai berikut:

“Untuk ayam ini kita usahakan mencari ayam jago lancur (muda) ketika mengalami kesulitan atau stoknya dirasa kurang maka akan dicampur dengan ayam betina (ayam kampung) karena karakteristik dan khasiatnya tidak jauh berbeda dengan ayam jago lancur (muda). Disini kita tidak menggunakan ayam potong karena karakteristik dari ayam potong ini bagi sebagian masyarakat dinilai kurang memadai untuk bahan baku pembuatan kolak ayam karena perbedaan karakteristik dan khasiatnya yang berbeda. Perbandingan pada karakteristik antar kedua jenis ayam tersebut salah satunya dalam hal hasil atau porsi kolak ayam yang akan dibuat, satu ekor ayam kampung bisa menjadi 3 porsi kolak ayam sedangkan ayam kampung bisa menjadi 2 porsi saja hampir setengahnya. Maka dari itu masyarakat Desa Gumeno menyepakati untuk tidak menggunakan ayam potong.”<sup>82</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa keadaan lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses terjadinya suatu perubahan. Dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* faktor lingkungan menjadi faktor utama

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gresik pada tanggal 30 September 2022.



penyebab terjadinya kelangkaan ayam jago muda (lancur). Sehingga masyarakat terpaksa beradaptasi sesuai keadaan pada saat itu. Dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* tidak menggunakan ayam potong sebagai bahan baku karena karakteristik serta khasiatnya yang berbeda.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Etnomedisin merupakan bagian dari antropologi kesehatan. Etnomedisin adalah studi mengenai sistem medis dalam masyarakat, etnomedisin juga dapat diartikan sebagai kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan penyakit dalam suatu masyarakat. Dalam tradisi kolak ayam kepercayaan mengenai etnomedisin yang terdapat pada kolak ayam *Sanggring* didasarkan pada tiga aspek, yaitu aspek historis, aspek keberkahan dan aspek khasiat yang terkandung didalamnya. Aspek historis ditinjau berdasarkan sejarah adanya makanan ini, dimana makanan tersebut dijadikan sebagai obat untuk kesembuhan Sunan Dalem. Aspek keberkahan ditinjau berdasarkan latarbelakang masyarakat Desa Gumeno yang sebagian besar merupakan warga NU. Masyarakat Gumeno ataupun masyarakat Gresik masih kental akan perilaku *ngalap berkah* (mencari berkah) dari sesuatu atau seseorang yang dianggap memiliki kemulyaan lebih. Keberkahan dalam kolak ayam *Sanggring* ditujukan pada berkah dari Sunan Dalem sebagai salah satu *waliyullah* dan ditujukan pada salah satu rangkaian acara tradisi kolak ayam *Sanggring* yakni do'a bersama. Aspek keberkahan ini berkembang dari kisaran tahun 1990 sampai sekarang. Aspek khasiat ditinjau dari khasiat atau manfaat bahan-bahan pembuatan kolak ayam yang baik untuk kesehatan tubuh, bahan-bahan tersebut juga dapat menyembuhkan penyakit. Aspek khasiat ini

berkembang pada kisaran tahun 2010. Dan menjadi penguat dari aspek-aspek sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, selain adanya kepercayaan terhadap beberapa aspek sebelumnya, ada juga praktik-praktik mengenai sistem medis dalam masyarakat. Praktik dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* terdapat pada rangkaian acaranya, yakni adanya kegiatan do'a bersama dengan tujuan kirim do'a untuk Sunan Dalem serta sesepuh-sesepuh Desa Gumeno dan untuk menuai keberkahan dari tokoh-tokoh tersebut. Rangkaian acara ditutup dengan kegiatan berbuka puasa bersama dengan menu kolak ayam *Sanggring* di area Masjid Jami' Sunan Dalem di Desa Gumeno. Praktik dalam tradisi kolak ayam *Sanggring* merupakan suatu *ikhtiar* atau usaha yang dilakukan guna mendapatkan kesembuhan dari Allah swt lewat perantara kolak ayam *Sanggring* sebagai peninggalan Sunan Dalem di Desa Gumeno.

2. Pada rentang waktu tahun 1990-2010 tidak banyak terjadi perubahan maupun perkembangan dalam tradisi kolak ayam, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perubahan maupun perkembangan tersebut akan terjadi akibat dari perkembangan zaman. Perubahan maupun perkembangan tersebut terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa perubahan maupun perkembangan diantaranya, pada rentang waktu tahun 1990-2010 tidak banyak perubahan yang terjadi pada tradisi kolak ayam *Sanggring*, perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya adanya perubahan pola pikir masyarakat, adanya kelangkaan bahan baku pembuatan dan adanya perkembangan zaman. Tradisi kolak

ayam *Sanggring* pada tahun 2022 juga dinobatkan sebagai warisan budaya non-benda kedua setelah kesenian damar kurung di Gresik oleh pemerintah Kabupaten Gresik .

## **B. Saran**

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap adanya studi lanjutan mengenai tradisi kolak ayam *Sanggring*, baik dari sejarah maupun etnmedisin dalam tradisi tersebut. Tentunya masih banyak yang dapat digali lagi terkait tradisi kolak ayam *Sanggring* di Desa Gumeno. Mengingat pentingnya pelestarian kebudayaan lokal agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.

Melalui penelitian ini juga diharapkan bisa memberi informasi tentang tradisi kolak ayam *Sanggring* di Desa Gumeno. Melalui informasi-informasi yang ada diharapkan pembaca sadar akan perubahan maupun perkembangan yang ada di masyarakat dan dapat menjadikannya sebagai pembelajaran.

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

- Agus, Bustanul. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Akbar. *Etika Kedokteran dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Agustina Tri W. Agus Sudarsono. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Buku Ajar, Universitas Negeri Yogyakarta
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya..
- Ibtihaj, Musyaraf. 2006. *Islam Jawa, Kajian Fenomenal tentang Pengaruh Islam dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Tugu Publisier.
- Ideham, M Suriansyah. 2015. *Urang Banjar dan Kebudayaannya*. Yogyakarta: Ombak
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hembing, Wijayakusuma. 2000. *Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta: Prestasi.
- Murdiyanti Dewi. Rachmawati Nunung. 2018. *Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Patty, Donatus. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Kupang: CV Kasih Indah.
- Pujileksono, Sugeng. 2006. *Pengantar Antropologi*. Malang: UMM Press.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Wahyudi, Didik, dkk. 2010. *Berdirinya Masjid Sunan Dalem dan Tradisi Kolak Ayam*. Gresik: Neutron Komputer.

### B. Skripsi, Tesis dan Disertasi

- Aini, Sarifatul. "Pesan Dakwah dalam Proses Ritualisasi Kolak Ayam Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik". *Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 2005.

- Atmam, Sholikhul. "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Upacara Syukuran Sanggring Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.
- Auiyaul M, Intan. 2019. "Perkembangan Industri Di Kabupaten Gresik Tahun 1996-2015". *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Fauzia, Lailatul. "Tradisi Kolak Ayam Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Masyarakat: Studi Kualitatif Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar". *Skripsi* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Maulidiyah, Eva. "Tadisi *Sanggring* Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur (Studi Atas Makna Dan Fungsi)". *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sunarno, Imam. "*Konsep Sehat Menurut Prespektif Budaya Jawa (Studi Prilaku Masyarakat Jawa dalam Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan di Blitar Jawa Timur)*", Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2012

### C. Dokumen

- Dukut Imam Widodo, dkk. "*Grissee Tempoe Doeloe*", Gresik: Pemerintah Daerah Gresik, 2004
- Sekretariat Negara RI. "Undang-undang Nomor 23 tahun 1992. Tentang Kesehatan.
- Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam", Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Djoyosugito, Ahmad Muhammad. *Pengetahuan Obat-obatan Jawa Tradisional*. dalam Soedarsono dkk, (Editor), *Celaka, Sakit, Obat dan Sehat Menurut Konsepsi Orang Jawa*. (Yogyakarta: Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985

#### D. Jurnal

Mufarohah, Siti. 2014. "Aspek-aspek Historis Tradisi Sanggring (Kolak Ayam) Di Desa Gumeno Kabupaten Gresik" dalam *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 3 Oktober.

Sudardi, Bani. 2011. *Deskripsi Antropologi Medis Manfaat Binatang Dalam Tradisi Pengobatan Jawa*, dalam *Jurnal Jumentara*, Vol. 2, No. 2

#### E. Website

Ikhsan. "Sejarah Perkembangan Revolusi Industri Era 1.0 sampai 4.0". dalam <https://sasanadigital.com/mengintip-perkembangan-revolusi-industri-mulai-era-1-0-sampai-4-0/>. (16 November 2022).

Nabilah. Khansa. "Fungsi Makanan Sehat bagi Tubuh dan Kegunaan Gizinya" dalam <https://tirto.id/fungsi-makanan-sehat-bagi-tubuh-dan-kegunaan-gizinya-gnoo>. (02 Desember 2022).

Prabowo. Gama. "Revolusi Industri dan Dampaknya bagi Indonesia". dalam <https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?page=all>. (16 November 2022).

Tim penyusun. "Sejarah Perusahaan Petrokimia Gresik". dalam <https://petrokimia-gresik.com/page/sejarah-perusahaan>. (18 November 2022).

#### F. Sumber Lisan

Wawancara dengan Bapak Vicky Firmansyah di Balai Desa Gumeno, Gresik, pada tanggal 28 September 2022.

Wawancara dengan Bapak Hasan Fatoni (Kepala Desa) di Balai Desa Gumeno, Gresik, pada tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Ihwayudi di Balai Desa Gumeno, Gresik, pada tanggal 29 September 2022

Wawancara dengan Bapak Su'udi (ketua panitia tahun 2022) di rumah beliau di Desa Gumeno, Gresik, pada tanggal 29 September 2022.

*Wawancara* dengan Bapak H. Ali Hasan (Ta'mir Masjid) di Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumeno, Gresik, pada tanggal 30 Septemeber 2022.

*Wawancara* dengan Bapak Didik Wahyudi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup, Gresik, pada tanggal 30 Septemeber 2022.

*Wawancara* dengan Bapak Abdur Rahman Said Ali di kediaman beliau di Desa Leran, Gresik, pada tanggal 22 Oktober 2022.





## Lampiran-lampiran

### Tahun-tahun penting

#### Tahun 1990

: Kepercayaan mengenai etnomedisin masih dalam ruang lingkup masyarakat Desa Gumeno dan masih didasarkan pada konsep barokah, serta terjadinya perubahan bahan dasar pembuatan kolak ayam *Sanggring* (ayam jago atau ayam kampung),

#### Tahun 2004

: Mulai menyebarnya kepercayaan mengenai etnomedisin pada tradisi kolak ayam *Sanggring*, karena adanya perkembangan teknologi, khususnya pada bidang informasi yang mengakibatkan membeludaknya pengunjung yang ingin mengikuti tradisi kolak ayam *Sanggring*.

#### Tahun 2010

: Berkembangnya kepercayaan mengenai khasiat yang terkandung dalam bahan pembuatan kolak ayam *Sanggring*, serta terjadinya modernisasi pada alat bantu pembuatan kolak ayam *Sanggring*.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136  
Fax. (0331) 427005 Website : [www.fuah.uinkhas.ac.id](http://www.fuah.uinkhas.ac.id) e-mail : [fuah@uinkhas.ac.id](mailto:fuah@uinkhas.ac.id)

Nomor : B.1034/Un.22/5.a/PP.00.9/07/2022

14 Juli 2022

Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Semester : VIII  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kolak Ayam Sanggring: Studi tentang Etnomedicine (1990-2000)" di lingkungan Masyarakat Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Perangkat Desa
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat Desa Gumeno

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



Uun Yusufa

## Identitas Narasumber

### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : H. ALI HASAN  
TTL : Gresik, 27 Agustus 1966  
Umur : 56  
Pekerjaan : TAMIR MASJID  
No Telp : 08121732418

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 30/9/22 bertempat di Masjid Sunan Dalem . Gumeno

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 30 September 2022



(H. ALI HASAN)


IDENTITAS NARASUMBER

Nama : VICKY FIRMANSYAH  
TTL : GRESIK, 27 Juli 1985  
Umur : 37  
Pekerjaan : PERANGKAT DESA  
No Telp : 0817391750

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 28/9/22 bertempat di Balai Desa Gumeno.

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 28 September 2022

  
( )

KI

Q

JEMDEK


IDENTITAS NARASUMBER

Nama : HASAN FATONI  
iTL : GRESIK, 08 MEI - 1969  
Umur : 53 Th.  
Pekerjaan : SWASTA.  
No Telp : 085230240042.

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 29/9/22 bertempat di Balai Desa Gumeno.

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 29 - Sep - 2022

  
HASAN FATONI

KI

Q

JEMBER

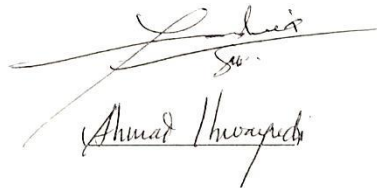
IDENTITAS NARASUMBER

Nama : AHMAD IHWAYUDI  
TTL : Gresik, 28 Juni 1979  
Umur : 43 Tahun  
Pekerjaan : Kluaswasta  
No Telp : 081 357 860 982

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 29/9/22 bertempat di Desa Gumeno.

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 29 September 2022

  
Ahmad Ihwayudi

IDENTITAS NARASUMBER

Nama : SUUDI  
TTL : Gresik, 06 October 1978  
Umur : 43 th.  
Pekerjaan : Swasta.  
No Telp : 082264395618

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 29/9/22 bertempat di RUMAH, GUMENO.

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik,

  
( Suudi )


IDENTITAS NARASUMBER

Nama : DIDIK WAHYUDI  
TTL : GRESIK, 12 JUN 1980  
Umur : 42 th  
Pekerjaan : PNS  
No Telp : 0822-1313-2222

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 30/09/22 bertempat di kantor DLH Gresik

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 30 september 2022

  
DIDIK WAHYUDI



IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Abdur Rahman Said Ali  
TTL : Gresik, 15 April 1985  
Umur : 37  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
No Telp : 0858 52772351

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "KOLAK AYAM SANGGRING: Studi Tentang Etnomedicine Di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (1990-2000)", pada tanggal 22/10/22 bertempat di Rumah, Leran, Gresik

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 22 Oktober 2022





**Gambar 1**  
Proses pemasakan kolak ayam pada kisaran tahun 1990-an  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 2**  
Proses pemasakan kolak ayam pada kisaran tahun 2000-an  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 3**  
Proses pemotongan ayam  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 4**  
Proses pemasakan ayam  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 5**  
Proses pemasakan gula merah  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 6**  
Proses penyaringan adonan gula merah  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 7**  
Proses memeras kelapa menjadi santan  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 8**  
Proses pemotongan bawang daun  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 9**  
Proses suwar-suwir daging ayam  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 10**  
Proses pemasakan dalam satu kualii besar, berisi santan-bawang daun- ayam  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 11**  
Proses penambahan jinten hitam  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 12**  
Hasil kolak ayam setelah dimasak selama 50-55 menit  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 13**  
Prosesi buka puasa bersama dengan menu kolak ayam  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 14**  
Prosesi buka puasa bersama dengan menu kolak ayam  
(Sumber: dokumen pribadi)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Riza Fanani  
NIM : U20184012  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Januari 2023



Mohammad Riza Fanani  
NIM. U20184012

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Riza Fanani  
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 30 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Dukuh Lestari (Makam Panjang),  
RT.003, RW.004, Leran, Manyar, Gresik  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
NIM : U20184012

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Mamba'ul Huda (2006-2012)
2. MTs Yasmu Manyar (2012-2015)
3. MAN 1 Gresik (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2022)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat (IKMAMEBA) tahun 2020-2021
2. Ketua Bidang Informasi dan Teknologi Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam tahun 2019-2020